

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI  
DAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENGELOMPOKAN JENAZAH DI KELAS XI  
IPS 5 SMA PGRI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Anisatul Mahfudho**  
**NIM 10110135**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN PENGGUNAAN  
ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH DI KELAS  
XI IPS 5 SMA PGRI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Anisatul Mahfudho**  
**NIM 10110135**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN PENGGUNAAN  
ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH DI KELAS  
XI IPS 5 SMA PGRI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Anisatul Mahfudho  
10110135**

Telah Disetujui Pada Tanggal 02 Juli 2014  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP. 19520309 198303 1 002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. Marno, M. Ag.  
NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN PENGGUNAAN  
ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH DI KELAS  
XI IPS 5 SMA PGRI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Anisatul Mahfudho (10110135)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 juli 2014  
dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,**  
**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
**NIP. 196902111 995503 1 002**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang,**  
**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 19520309 198303 1 002**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**  
**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 19520309 198303 1 002**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama,**  
**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
**NIP. 19521110 198303 1 004**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ibu dan Bapak tersayang** serta **Kakak-kakakku** dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

**Segenap Guru dan Dosenku** dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Seluruh Teman-temanku** yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

**Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. Farid Hasyim, M. Ag** yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

MOTTO

بِالتَّلَاقِ رُجُوعِ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya:*

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Menara Kudus, 1990)

Dr. Farid Hasyim, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisatul Mahfudho

Malang, 02 Juni 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisatul Mahfudho  
NIM : 10110135  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi dan Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah Di Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 19520309 198303 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2014

Anisatul Mahfudho



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah Di Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Farid Hasyim, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi serta dosen wali yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Drs. H. BAGJANA selaku kepala SMA PGRI 1 Lumajang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMA PGRI 1 Lumajang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabati PAI angkatan 2010, PMII Rayon “Kawah” Condroidimuko terima kasih atas motivasi, do’a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.*

Malang, 02 Juli 2014

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
أَيُّ	=	î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu .....	11
<b>Tabel 3.1</b> Pedoman Wawancara .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b>	Absensi Dan Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang
<b>Lampiran II</b>	Daftar Nilai Pre Test dan Post Test XI IPS 5
<b>Lampiran III</b>	Lembar Observasi Nilai Praktek Shalat Jenazah
<b>Lampiran IV</b>	Silabus Pembelajaran
<b>Lampiran V</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
<b>Lampiran VI</b>	Bukti Konsultasi
<b>Lampiran VII</b>	Biodata Mahasiswa
<b>Lampiran VIII</b>	Dokumentasi
<b>Lampiran IX</b>	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
<b>Lampiran X</b>	Surat Izin Penelitian dari SMA PGRI 1 Lumajang
<b>Lampiran XI</b>	Soal Pre-Tes Pengurusan Jenazah dan Kunci Jawaban
<b>Lampiran XII</b>	Kalender

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	65
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi SMA PGRI 1 Lumajang .....	69

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Ruang Lingkup.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	9

H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Metode Demonstrasi.....	17
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	17
2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi .....	22
3. Kebaikan Metode Demonstrasi .....	22
4. Kelemahan Metode Demonstrasi .....	24
B. Alat Peraga .....	25
1. Pengertian Alat Peraga .....	25
2. Tujuan Alat Peraga.....	27
3. Fungsi Alat Peraga .....	28
C. Prestasi Belajar Siswa .....	28
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	30
3. Macam-macam Prestasi Belajar .....	32
D. Shalat Jenazah. ....	34
1. Takziah dan Ziarah Kubur.....	34
2. Pengurusan Jenazah.....	38
Memandikan Jenazah. ....	39
Mengkafani Jenazah.....	41
Menshalatkan Jenazah.....	43
Menguburkan Jenazah.....	48



E. Implementasi Metode Demonstrasi dan Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Shalat Jenazah. ....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Penelitian .....	54
C. Lokasi Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	63
H. Tahap-tahap Penelitian .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Lokasi Penelitian.....	67
1. Sejarah Sekolah .....	67
2. Visi dan Misi Sekolah .....	68
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	69
B. Paparan Siklus Penelitian .....	70
1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian.....	71
2. Pretest.....	72
2. Siklus I .....	77
3. Siklus II .....	85
C. Hasil Penelitian .....	91

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Proses Perencanaan .....	93
B. Proses Pelaksanaan.....	94
C. Evaluasi Pembelajaran .....	95
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Mahfudho, Anisatul.** 2014. *Implementasi Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah Di Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Bapak Dr. Farid Hasyim, M. Ag

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Shalat Jenazah

---

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode bila diterapkan pada materi yang tepat akan menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sangat tepat karena melibatkan indra penglihatan, pendengaran dan peraba siswa untuk terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, sehingga posisi guru benar-benar sebagai fasilitator. Di samping itu, penggunaan properti alat peraga yang menarik dan ideal juga merupakan penunjang signifikan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang bersifat praktek secara komprehensif dan tidak merasa bosan. Untuk itu peneliti menerapkan Metode Demonstrasi dan Penggunaan Alat Peraga pada pembelajaran Pengurusan Jenazah.

Pembelajaran Sshalat jenazah adalah salah satu ibadah *fi'liyah* dalam agama Islam yang sangat penting karena menjadi kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, tetapi bila sebagian sudah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Pentingnya pembelajaran pengurusan jenazah sudah termuat dalam kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) sejak sekolah menengah atas (SMA). Pembelajaran bernuansa konvensional dalam shalat jenazah hingga saat ini sangatlah tidak ideal karena *pengurusan jenazah* sendiri merupakan ibadah *fi'liyah* yang mempunyai indikator penguasaan ketrampilan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana (1) proses perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan penggunaan Alat Peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran shalat jenazah, (2) proses pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah dengan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) proses evaluasi pembelajaran shalat jenazah dengan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tahap-tahap penelitian yaitu melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, interview, dokumen, catatan lapangan dan pengukuran tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan baik dan sesuai harapan pada pelaksanaan

pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. (3) evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran shalat jenazah di SMA PGRI 1 Lumajang. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari nilai rata-rata kelas dari 56,28% (Pre Tes) menjadi 78% (Siklus I) dan pada akhirnya menjadi 96,28% (Siklus II). Sedangkan secara kualitatif siswa menjadi lebih teratur, lebih bisa mengendalikan diri dan komunikatif dalam pembelajaran sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih hidup.

## ABSTRAC

**Mahfudho, Anisatul.** 2014. *The Demonstration Method Implementation and Usage Viewer Tool To Improve Student Achievement In Learning Handling Bodies In Class XI Social Sciences High School 5 PGRI 1 Lumajang.*

Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lector, Dr. Farid Hashim, M. Ag

Keywords: Method Demonstrations, Learning Prayer Bodies

---

The method is very important in learning. Methods when applied to the right material will yield excellent learning achievement. Demonstration method is one method which is appropriate since it involves the senses of sight, hearing and touch to engage students actively in the learning situation, so that the position of the teacher as a facilitator really. In addition, the use of props attractive properties and ideal also a significant support for students to understand that learning is a comprehensive practice and not feel bored. To the researchers applied the method Demonstration and Usage Viewer Tool Handling Bodies learning.

Learning Prayer is one of the bodies fi'liyah worship in Islam is very important because it becomes the obligation addressed to the crowd, but when the majority already have the cash to implement the obligations of the other. Learning the importance of the maintenance of the bodies has been included in the curriculum of Islamic education (PAI) since high school (SMA). Learning the nuances of conventional bodies prayer today is not ideal for the maintenance of their own bodies is an indicator of worship fi'liyah who has mastery of skill that involves cognitive, affective and psychomotor.

Researchers aim to describe how (1) the planning process of learning by demonstration and use of methods Viewer tool to improve student achievement in learning prayer bodies, (2) the implementation bodies with prayer learning demonstration methods and the use of props to enhance student achievement, (3) evaluation of the learning process with the corpse prayer demonstration methods and the use of visual aids to improve student achievement in high school PGRI 1 Lumajang.

This study is a qualitative research approach, action research (Classroom Action Research). Stages of the research is to do Planning, Implementation, Observations and Reflections. This activity is a recurring series to achieve the desired results. Data collection techniques used were: observation, interviews, documents, field notes and measurements of achievement test.

The results showed that (1) the planning of learning in this study can be applied very well and according to expectations on the implementation of learning. (2) the implementation of learning in this study perform well and as planned in the learning plan. (3) evaluation of learning in this study showed an increase in student achievement in learning in high school prayer bodies PGRI 1 Lumajang. Quantitatively, an increase learning outcomes of the class average

value of 56.28% (pre-test) to 78% (Cycle I) and eventually becomes 96.28% (Cycle II). While qualitatively the students become more organized, more in control and communicative learning so that the learning situation becomes more alive.

## مستخلص البحث

المحفظة ، أنيسة ، الساعة 2014. التنفيذ الطريقة مظاهرات وعارض استخدام أداة لتحسين تحصيل الطلاب في التعليم عن التعامل مع الأجهزة في فئة العلوم الاجتماعية الحادي عشر المدرسة العالية 5 PGRI 1 لوماجانج .

البحث ، القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية والتدريس، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتور فريد هاشم، الماجستير

كلمات البحث: مظاهرات الطريقة، تعلم الهيئات الصلاة

الأسلوب مهم جدا في التعلم. سوف الأساليب عند تطبيقها على المواد الحق تسفر تحقيق التعلم ممتازة. طريقة المظاهرة هو أسلوب واحد الذي هو مناسبة لأنه ينطوي على حواس البصر والسمع واللمس لإشراك الطلاب بنشاط في الوضع التعلم، بحيث أن موقف المعلم بوصفه ميسرا حقا. بالإضافة إلى ذلك، استخدام الدعائم خصائص جذابة ومثالية أيضا دعما كبيرا للطلاب لفهم أن التعلم هو ممارسة شاملة وعدم الشعور بالملل. للباحثين تطبيق أسلوب التظاهر واستخدام أداة عارض التعامل مع الهيئات التعلم .

تعلم الصلاة هي واحدة من العبادة الهيئات الفعلية في الإسلام أمر مهم جدا لأنه يصبح الالتزام موجهة إلى الجماهير، ولكن عندما الغالبية لديها بالفعل المال اللازم لتنفيذ التزامات أخرى. تعلم أهمية الحفاظ على الهيئات قد أدرجت في مناهج التربية الإسلامية (PAI) منذ المدرسة العالية .تعلم الفروق الدقيقة في الصلاة الهيئات التقليدية اليوم ليست مثالية للحفاظ على أجسامهم هو مؤشر على العبادة الفعلية الذي لديه إتقان المهارة التي ينطوي المعرفية، والوجدانية والحركية .

تهدف الباحثين لوصف كيفية (1) عملية التخطيط من التعلم عن طريق التظاهر واستخدام أساليب أداة عارض لتحسين تحصيل الطلاب في تعلم الهيئات الصلاة، (2) هيئات تنفيذ مع طرق مظاهره التعلم الصلاة واستخدام الدعائم لتعزيز التحصيل العلمي للطلاب، (3) تقييم عملية التعلم مع الجثة أساليب مظاهره الصلاة واستخدام الوسائل البصرية لتحسين تحصيل الطلاب في المدرسة العالية 5 PGRI 1 لوماجانج . هذه الدراسة هو البحث منهج البحث، والعمل النوعي (الفصول بحوث العمل). مراحل البحث هو أن تفعل التخطيط والتنفيذ والملاحظات وتأملات. هذا النشاط هو سلسلة متكررة لتحقيق النتائج المرجوة. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة: الملاحظة، والمقابلات والوثائق والملاحظات الميدانية والقياسات من الاختبار التحصيلي .

أظهرت النتائج أن (1) التخطيط للتعلم في هذه الدراسة يمكن تطبيقها بشكل جيد للغاية وفقا للتوقعات بشأن تنفيذ التعلم. (2) تنفيذ التعلم في هذه الدراسة أداء جيدا وكما هو مخطط له في الخطة التعلم. (3) أظهر تقييم التعلم في هذه الدراسة زيادة في التحصيل العلمي للطلاب في التعلم في المدرسة العالية 5 PGRI 1 لوماجانج الهيئات الصلاة . كميا، بزيادة مخرجات التعلم من متوسط قيمة فئة من 56.28٪ (ما قبل الاختبار) إلى 78٪ (دورة I) وفي النهاية يصبح 96.28٪ (دورة الثانية). بينما نوعيا يصبح الطلاب أكثر تنظيما، وأكثر في السيطرة والتعلم التواصلية بحيث يصبح الوضع التعلم أكثر على قيد الحياة.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.<sup>1</sup>

Idealitas yang mendeskripsikan visi, misi sekaligus cita-cita tersebut memang telah lengkap tersusun dengan rapi dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Namun jika ditinjau dari realita penyelenggaraan pendidikan di lapangan, realisasi atas idealitas tersebut masih jauh dari kata “tercapai”. Undang-undang tentang pendidikan yang telah disusun sedemikian rupa sukar untuk tercapai karena disebabkan oleh banyak masalah yang timbul dalam dunia pendidikan di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bagian: Umum) dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Jakarta: 2003), Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4301

Jika ditinjau dari beberapa syarat penyelenggaraan pendidikan (pendidik, peserta didik, fasilitas dan lain-lain) dewasa ini, masalah yang harus menjadi prioritas utama adalah dari segi pendidik dan peserta didik. Pendidik di Indonesia masih mempunyai banyak keterbatasan dalam melaksanakan tugasnya sebagai *agent of change* baik di dalam dan luar kelas. Para pendidik masih terpaku dengan model pembelajaran masa lalu dalam memperlakukan peserta didik zaman sekarang. Metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab masih mendominasi situasi pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Akhirnya, ketidak dinamisan ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh, bosan dan ilmu yang mereka pelajari menjadi tidak dapat diterima dan diamalkan dengan baik.

Detail permasalahan tersebut masih ditemui dalam kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam yang sangat penting untuk mendidik kepribadian peserta didik secara spiritual pun tak lepas dari permasalahan di atas. Padahal, dewasa ini pendidikan Agama Islam menjadi prioritas dalam mengatasi permasalahan lain, yaitu moral bangsa yang semakin terdegradasi. Tidak hanya itu juga, pendidikan Agama Islam juga sangat penting karena menyangkut segala aspek sosial baik hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta.

Begitu pentingnya pendidikan Agama Islam tentu tidak cukup hanya mengandalkan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab saja di tiap materi pembelajarannya. Materi pembelajaran yang bersifat praktek

seperti dalam ilmu Fiqh juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sangat tepat karena melibatkan indra penglihatan, pendengaran dan peraba siswa untuk terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, sehingga posisi guru benar-benar sebagai fasilitator. Di samping itu, penggunaan properti alat peraga yang menarik dan ideal juga merupakan penunjang signifikan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang bersifat praktek secara komprehensif dan tidak merasa bosan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara (kepada guru dan siswa) di lapangan yang dilakukan pada tanggal 1 April 2014, hal ini juga dialami oleh siswa-siswi SMA PGRI 1 Lumajang. Pengajaran dan pengamalan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan maksimal sangat jauh dari indikator penguasaan. Hal ini disebabkan karena para guru khususnya guru agama Islam di lembaga tersebut selama ini mengajarkan materi pembelajaran yang bersifat praktek, khususnya tata cara pengurusan jenazah dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Padahal ilmu tentang tata cara pengurusan jenazah merupakan ilmu yang bersifat amaliyah atau ilmu yang dipraktekkan. Selain itu, pengamalan tata cara pengurusan jenazah akan sangat diperlukan untuk kedepannya, oleh karena itu perlu di ajarkan dengan metode yang tepet agar mudah di mengerti. Maka dari itu, guru harus mengubah metode pengajaran konvensional menjadi metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang bersifat ilmu praktek. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan mendapatkan

hasil yang memuaskan. Untuk itu, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan tata cara pengurusan jenazah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati, mempraktekkan dan mengevaluasi kemampuan cara pengurusan jenazah sendiri secara langsung dengan bantuan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian untuk dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang hampir seluruhnya belum menguasai praktek tata cara pengurusan jenazah dengan baik. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Implementasi Metode Demonstrasi dan Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang”**

## **B. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara fokus adalah bagaimana mengefektifkan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran pengurusan jenazah dengan baik dan benar bagi siswa kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan permasalahan di atas, maka peneliti ini adalah bertujuan mendeskripsikan proses pengaktifan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran pengurusan jenazah siswa kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada

pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.

3. Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran dengan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

##### 1. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa a). untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tata cara pengurusan jenazah. b). agar siswa menjadi aktif dan kreatif dan juga senang dalam pembelajaran.

##### 2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru a). untuk lebih memahami pembelajaran tentang pegurusan jenazah. b). agar guru dapat menerapkan pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa bisa mengamati secara langsung apa yang dipraktikkan oleh guru.

### 3. Manfaat bagi Sekolah

Sedang bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah, yaitu:

### 1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menjadi seorang guru sebagai instrumen belajar itu sendiri. Dalam proses ini, guru menunjukkan dan memperlihatkan materi pelajaran sehingga siswa-siswi dapat langsung melihat, mengamati dan mempraktekan apa yang diajari oleh guru sekaligus juga memperoleh evaluasi guru secara langsung pada saat yang bersamaan.

### 2. Alat Peraga

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), alat peraga ialah alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online, "[http://kamusbahasaindonesia.org/alat\\_peraga](http://kamusbahasaindonesia.org/alat_peraga)", Minggu 17/11/13, 19:14 WIB

### 3. Pengurusan Jenazah

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator pengurusan jenazah secara maksimal jika dapat mempraktekannya dengan baik sesuai dengan aturan ilmu fiqh. Mengurus jenazah artinya memandikan, mengafani, menyalati, memikul, dan menguburkannya.<sup>3</sup>

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini memiliki indikator peningkatan prestasi belajar yang fokus pada materi sholat jenazah yang merupakan bagian dari materi pembelajaran *pengurusan jenazah*, yakni: (1) Kemampuan menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah dengan baik dan benar, (2) Kemampuan dalam mempraktekan shalat jenazah dengan baik dan benar mulai rokaat pertama hingga rokaat keempat dengan baik dan benar. Kedua indikator tersebut akan diterapkan dan diamati peningkatannya pada setiap penelitian selama dua siklus empat pertemuan. Selanjutnya, peneliti menentukan batasan objek penelitian ini kepada siswa kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang yang berjumlah 35 siswa.

---

<sup>3</sup> Sa'ad Yusuf, *Buku pintar Mengurus Jenazah*, (Solo: PT AQWAM MEDIA PROFETIKA, 2011). Hlm.47



## G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini akan bermanfaat untuk memperjelas arah penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Jamalul Muttaqin pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “*Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang paling tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqh karena pada mata pelajaran ini lebih membutuhkan banyak praktek untuk memberi pemahaman terhadap siswa. Peningkatan prestasi terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 0,93% yakni dari 6,17% pada tahun ajaran 2008/2009 menjadi 7,10% pada tahun ajaran 2009/2010.<sup>4</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muzammil Kholily pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “*Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqh Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang*”. Penelitian dekskriptif kualitatif ini

---

<sup>4</sup> Jamalul Muttaqin, “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

menyimpulkan bahwa nilai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perolehan data kontrol pengisian angket dari peneliti, yaitu aspek 70,73% minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 66,66% aspek ketekunan, 86,66% aspek perhatian. Kemudian analisis data yang diperoleh hasil persentase faktor pendukung metode demonstrasi adalah sebesar 56,9%, dan faktor penghambatan sebesar 43,1%. Berdasarkan analisis data hasil angket secara keseluruhan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang dapat diperoleh hasil 61,2% dengan pernyataan Ya, dan 38,8% dengan pernyataan Tidak.<sup>5</sup>

Penelitian ini di tulis oleh Rifqi Maulana pada tahun 2013 jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II Di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik*". Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini menyimpulkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bersuci siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan baik dan sesuai harapan pada pelaksanaan pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian

---

<sup>5</sup> Ahmad Muzamil Kholily, Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010.

ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. (3) evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Secara kualitatif, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari nilai rata-rata kelas dari 63,75 (Pre Tes) menjadi 74,16 (Siklus I) dan pada akhirnya menjadi 86,87 (Siklus II). Sedangkan secara kualitatif terlihat dari siswa yang senang, semangat, termotivasi ketika pembelajaran. Selain itu siswa menjadi lebih teratur, lebih bisa mengendalikan diri dan komunikatif dalam pembelajaran sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih hidup.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Jamalul Muttaqin (2010) “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata	1.Menerapkan metode Demonstrasi 2.Prestasi belajar siswa sebagai indikator peningkatan	1. Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Diterapkan pada mata pelajaran Fiqh, 3. Penelitian	1. Penelitian Tindakan Kelas 2. Menerapkan Metode Demonstrasi

<sup>6</sup> Rifqi Maulana. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II Di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang. 2013

	Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)”		dilakukan di MTs Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep,	dan penggunaan alat peraga 3. Prestasi belajar siswa sebagai indikator peningkatan
<b>2</b>	Ahmad Muzammil Kholily pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqh Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang”	1. Menerapkan metode demonstrasi	1. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang 2. Penelitian kualitatif dekskriptif 3. Efektivitas metode demonstrasi	4. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 5. Penelitian dilakukan di SMA PGRI 1 Lumajang
<b>3</b>	Rifqi Maulana (2013) “Penerapan Metode	1. Menerapkan metode demonstrasi	1. Penelitian dilakukan di SDN Pasinan	

Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II Di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik”	2. Penelitian Tindakan kelas 3. Diterapkan pada mata pelajaran Agama Islam	Lemah Putih 2 Gresik 2. Kemampuan siswa bersuci sebagai indicator	
--	---	--	--

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, ruang lingkup penelitian, dan penelitian terdahulu.

### BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, kajian pustaka mengenai metode pembelajaran demonstrasi

yang meliputi: pengertian metode demonstrasi dan langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan metode demonstrasi dan kelemahan metode demonstrasi. *Kedua*, kajian pustaka tentang alat peraga yang meliputi: pengertian alat peraga, tujuan alat peraga, fungsi penggunaan alat peraga. *Ketiga*, kajian pustaka mengenai prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, macam-macam prestasi belajar siswa. *Keempat*, kajian pustaka tentang pengurusan jenazah yang meliputi: pembahasan tentang *takziah* (pengertian takziah, adab bertakziah), pembahasan tentang ziarah kubur (Adab berziarah kubur) dan pembahasan tentang pengurusan jenazah (pengertian pengurusan jenazah, Cara perawatan jenazah: 1) Memandikan, 2) Mengkafani, 3) Menyalatkan, 4) Menguburkan). *Kelima*, Implementasi Metode Demonstrasi dan Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah.

### BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berisi tentang deskripsi seluruh kegiatan penelitian. Deskripsi ini meliputi semua hal yang terjadi pada dari observasi awal hingga tiap pertemuan beserta temuan-temuan dan hasil yang ada pada tiap tahap penelitian.

#### BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan ini meliputi: (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan ilmu pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, (5) membuktikan teori yang sudah ada, (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Secara umum bab ini membahas semua temuan dan di analisis berdasarkan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa semua persiapan dan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai implementasi yang ada di lapangan.

#### BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berdasar pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrummen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.<sup>1</sup>

Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Basyiruddin Usman Mengatakan bahwa demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Senada juga diungkapkan oleh Ramayulis bahwa istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan

---

<sup>1</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 83

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90

<sup>3</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan (guru, murid atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.<sup>4</sup>

Dalam metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.<sup>5</sup> Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, sebab guru bersama siswa mencoba mengerjakan suatu, mengamati proses dan hasil. Metode demonstrasi dilakukan dalam bentuk pertunjukkan, serta hasilnya. Pertunjukan yang dimaksud lebih mengarah pada aktifitas mempertontonkan, memperlihatkan kepada siswa tentang hal yang dipelajarinya. Pertunjukan ini dapat berupa

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cetakan IV hlm. 168

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 90

penampilan atau perbuatan atau gerak tertentu, dan sangat bermanfaat dalam pembelajaran materi yang bersifat prosedur atau suatu pertunjuk.<sup>6</sup>

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu. Bila siswa melakukannya sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan sesuatu. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu, sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek.

Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga siswa berpikir dan membuat hipotesis ataupun ide awal. Selama proses demonstrasi dan juga pada akhir, guru tetap dapat terus mengajukan pertanyaan kepada siswa, dengan itu siswa dibantu terus mengembangkan gagasan mereka dan aktif berpikir serta bertindak.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan teknik metode demonstrasi sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.

---

<sup>6</sup> Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Adittama, 2011), hlm. 29

<sup>7</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 84

Rumusan yang dibuat harus jelas kecakapan dan ketrampilan yang akan diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.<sup>8</sup>

2. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
4. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Apakah waktu yang tersedia sudah cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
7. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
8. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi anda lakukan itu berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Yang perlu diperhatikan selama demonstrasi, menurut Trowbridge & Byee (1996) secara rinci guru melakukan demonstrasi, yaitu:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 31

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 144

- a. Demonstrasi supaya sungguh jelas dapat dilihat siswa. Bila siswa duduk terlebih yang duduk di belakang tidak melihat, mereka diminta maju ke depan.
- b. Bicaralah yang keras sehingga siswa dapat mendengar apa yang Anda katakan.
- c. Libatkan siswa dalam proses, misalnya ikut mengamati, mengukur, mencatat hasil.
- d. Mulailah dengan pertanyaan awal, suruh siswa membuat hipotesis, baru mulai ditunjukkan jalannya demonstrasi.
- e. Jelaskan apa yang anda lakukan, tujuannya, dan prosesnya.
- f. Bila anda bertanya kepada siswa, beri waktu mereka untuk berpikir dulu.
- g. Gunakan papan tulis untuk menulis tujuan dari demo itu sehingga siswa menjadi jelas dan dapat berpikir secara terfokus.
- h. Dalam mengambil kesimpulan, biarlah siswa menyimpulkan lebih dulu.
- i. Kadang demonstrasi perlu diulang beberapa kali agar jelas bagi siswa.
- j. Dalam pelaksanaan perlu *step by step*, jangan loncat-loncat sehingga siswa dapat menangkap.

## 2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau ketrampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Tentukan peralatan yang digunakan, kemudian dicoba dahulu agar dalam pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan sebelum demonstrasi dilakukan perlu diadakan percobaan terlebih dahulu.
- d. Menentukan lama pelaksanaan demonstrasi.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- f. Meminta kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

## 3. Kebaikan Metode Demonstrasi<sup>11</sup>

- a. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikuti sertakan. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab mengamati proses demonstrasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Suwarno, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 112

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 164

<sup>12</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 30

- b. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut memantau pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- e. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari ada hanya semata-mata mendengar saja
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apabila penjelasan tentang suatu proses. Dapat membuat

pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari kata-kata atau kalimat.<sup>13</sup>

- g. Proses pengajaran lebih menarik.<sup>14</sup>
- h. Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.<sup>15</sup>

#### **4. Kelemahan dari Metode Demonstrasi**

- a. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.<sup>16</sup> Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, dengan bahasa dan suara yang dapat diitangkap oleh siswa.
- b. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu tau jam pelajaran lain.<sup>17</sup>
- c. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat yang terlalu kecil atau penjelasan tidak terang.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>15</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 84

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 91

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 91



- d. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- e. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

## **B. Alat Peraga**

### **1. Pengertian Alat Peraga**

Dalam pembelajaran modern kita harus berusaha agar siswa siswi itu lebih mengerti dalam mengikuti pelajaran dengan nyaman dan gembira, sehingga minatnya terhadap belajar akan lebih besar. Siswa-siswi akan lebih besar minatnya bila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik. Dengan dipergunakannya alat peraga, maka siswa-siswi diharapkan akan termotivasi dalam belajar.

Di samping itu tidak sedikit siswa-siswi yang pemahamannya kurang. Ini dapat disadari, sebab selain daripada bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak, secara gradual kemampuan belajar melalui telinga, mata dan gerak itu berbeda-beda. Dengan alat peraga, akan sangat membantu siswa-siswi yang pemahamannya kurang (tanpa benda real) dan belajar melalui telinganya kurang. Mereka yang demikian itu akan lebih berhasil belajarnya bila melalui gambar dan benda-benda real (alat peraga).

Sangat penting dengan adanya hubungan antara pengajaran itu sendiri dengan benda-benda yang ada di sekelilingnya atau hubungan antara ilmu-ilmu (topik-topik) yang telah dipelajarinya dengan masyarakat. Siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya perlu dibawa ke alam sekitarnya, mengadakan penyelidikan, mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang didapat.

Banyak pendapat yang mengemukakan arti alat peraga, diantaranya yaitu :

1. Alat peraga adalah media pengajaran yang mengandung atau membawakan konsep-konsep yang dipelajari.<sup>18</sup>
2. Alat peraga adalah media pengajaran yang mengandung atau membawakan cirri-ciri dari konsep yang dipelajari. (Elly Estiningsih dalam Pujiati: 1994)
3. Alat peraga merupakan benda real, gambar atau diagram (Antonius C Prihandoko, 2008)
4. Alat peraga adalah “alat-alat yang dipergunakan oleh guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada siswa”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Pujiati, 2004, *Penggunaan Alat Peraga*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penetaran Guru Matematika. Hlm: 3

<sup>19</sup> Ruseffendi, E, T, dkk. 1994. *Materi Pokok Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud. Hlm: 229

Dengan alat peraga tersebut, siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya. Maka dari beberapa pendapat di atas bahasa dalam penyampaian pengajaran melalui alat peraga, siswa mendapat kesempatan untuk melihat secara langsung yang terdapat pada benda atau objek yang dipelajari.

## **2. Tujuan Alat Peraga**

Tujuan Alat Peraga dalam proses Pembelajaran, yaitu:<sup>20</sup>

1. Supaya siswa-siswi lebih besar minatnya.
2. Supaya siswa-siswi dibantu pemahamannya sehingga lebih mengerti dan lebih besar daya ingatnya.
3. Supaya siswa-siswi dapat melihat hubungan antara ilmu yang dipelajarinya dengan alam sekitar dan masyarakat.

Dari beberapa tujuan diatas menunjukkan bahwasannya penggunaan alat peraga mendukung pencapaian dalam proses pembelajaran agar siswasiswi dapat lebih memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru, agar tidak lagi monoton belajar yang ada dalam buku saja sehingga siswa-siswi tidak merasakan jenuh.

---

<sup>20</sup> Ibid. 104

### **3. Fungsi Penggunaan Alat Peraga**

Fungsi dari Penggunaan Alat Peraga, antara lain:<sup>21</sup>

1. Dengan alat peraga dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas.
4. Efisiensi waktu dan efisiensi motivasi dalam proses belajar mengajar.
5. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri, sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
6. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

### **C. Prestasi Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar" yang mana kedua kata tersebut mempunyai masing-masing makna. Dalam pembahasan ini. Dalam pembahasan ini kata "prestasi" dan "belajar" saling berhubungan.

Dalam kamus ilmiah populer prestasi diartikan hasil yang dicapai.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian prestasi adalah hasil dari suatu

---

<sup>21</sup> Ibid. 104

kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>23</sup> Prestasi belajar adalah apa yang dicapai siswa yang telah dicapai siswa yang telah melakukan kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi di atas bahwa prestasi adalah hasil kerja yang diperoleh seseorang dari berbagai aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan, disenangi dan ditekuni, baik dilakukan secara individual atau kelompok sehingga memperlihatkan hasil. Prestasi belajar juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang baik dalam pekerjaan umum maupun belajar yang menunjukkan kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

---

<sup>22</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm:623

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya: Usaha Nasional,1994), hlm 19

<sup>24</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 151

Definisi belajar menurut beberapa pakar pendidikan, yaitu:

a) Gagne

Belajar adalah perubahan atau disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>25</sup>

b) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh masing-masing untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman nantinya dapat berpengaruh pada perubahan perilaku dan ketika perubahan perilaku pada diri seseorang itu belum berubah maka belajar itu dikatakan belum berhasil.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri) individu.

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 2

Yang termasuk faktor internal adalah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
  - 1) Faktor intelektual, yang terdiri dari: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan yaitu prestasi yang dimiliki.
  - 2) Faktor non intelektual, adalah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, emosi dan penyesuaian diri.
- c) Faktor kematangan fisik dan psikis.

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- d) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan kelompok.
- e) Faktor budaya yang terdiri dari adat istiadat, kesenian serta ilmu dan teknologi.
- f) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidak dalam prestasi belajar dari diri manusia baik dari dalam atau dari luar. Dalam hal ini guru dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar

peserta didik dengan memahami berbagai factor yang mempengaruhi prestasi belajar.

### 3. Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar dibagi menjadi tiga macam prestasi belajar, yaitu: prestasi belajar bidang kognitif, prestasi belajar bidang afektif dan prestasi belajar bidang psikomotorik.

Dari macam-macam prestasi belajar mempunyai tipe-tipe sendiri, antara lain:

#### a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar mencakup:(1) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (2) tipe prestasi belajar penerapan (3) tipe prestasi belajar pemahaman (4) tipe prestasi belajar analisis (5) tipe prestasi belajar sintesis (6) tipe prestasi belajar evaluasi<sup>26</sup>

#### b) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Tipe-tipe prestasi belajar afektif mencakup:

(1)*Receiving* atau attending yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

(2)*Responding* atau jawaban yaitu suatu reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006),hlm 151



(3) *Valuing* atau penilaian yaitu berkaitan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap stimulus.

(4) *Organisasi* yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, prioritas nilai yang dimilikinya.

(5) *Karakteristik dan internalisasi*, yaitu perpaduan system nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>27</sup>

c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bidang keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang.

Tipe-tipe diatas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi antara prestasi belajar yang satu dengan prestasi belajar yang lain saling berhubungan. Karena dalam pembelajaran yang terjadi saat ini, seorang peserta didik tidak hanya berkompeten pada bidang kognitif saja tetapi harus menguasai bidang afektif dan psikomotorik.

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm 155

## D. Pengurusan Jenazah<sup>28</sup>

### 1. Takziah dan Ziarah Kubur

#### a) Takziah

*Takziah* adalah berkunjung kepada keluarga yang meninggal dunia. Hukumnya sunnah, bahkan bisa menjadi wajib, apabila jenazah muslim/muslimat tidak ada yang mengurusnya (memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan) misalnya seorang yang hidupnya sebatang kara.

Takziah sebaiknya dilakukan sebelum jenazah dimakamkan. Hal itu dimaksudkan agar yang bertakziah dapat membantu mengurus jenazah, paling tidak ikut menyalatkan, dan mengantarkan jenazah ke makam. Yang memandikan dan mengkafani jenazah biasanya keluarga dekatnya dibantu oleh orang yang mengetahui tentang cara mengurus jenazah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ  
الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِرَاطَانِ قِيلَ وَمَا  
الْقِرَاطَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَمْ يَمُتْ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ (متفق عليه)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW bersabda, ‘Barang siapa yang (takziah) hingga disalatkan, maka dia mendapat pahala

---

<sup>28</sup> Drs. H. Syamsuri, Pendidikan Agama Islam SMA Jilid 2 untuk kelas XI, Jakarta: Erlangga. 2006.  
Hlm: 152-163

*satu qirat, dan barang siapa yang menghadirinya sampai dikuburkan, maka baginya mendapat pahala dua qirat.’ Ketika Rasulullah SAW ditanya sahabat apakah dua qirat itu? Beliau menjawab, ‘Laksana dua bukit besar.’”*(H.R. Bukhari dan Muslim)

#### Adab Bertakziah

Orang yang bertakziah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- Takziah hendaknya didasari dengan niat ikhlas karena Allah serta dengan maksud memperoleh rida dan rahmat-Nya
- Berpakaian yang sopan dan menutup aurat
- Bersikap serta bertingkah laku yang baik, yang mendatangkan manfaat khususnya bagi jenazah dan keluarganya.
- Berdoa agar jenazah diampuni segala dosanya dan dirahmati oleh Allah SWT. Cara mendoakan jenazah yang paling baik ialah dengan jalan menyalatkan.
- Jika dipandang perlu hendaknya memberi nasihat kepada keluarga jenazah agar bersabar, bertawakal, memelihara serta meningkatkan takwanya kepada Allah SWT. Keluarga jenazah hendaknya menyadari bahwa setiap manusia hakikatnya adalah milik Allah, dan suatu saat mesti kembali kepada-Nya (meninggal dunia). Allah SWT berfirman, “(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpah musibah,

mereka mengucapkan, *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah:156-157)

- Memberikan bantuan uang atau lainnya yang diperlukan oleh keluarga jenazah. Terutama kalau keluarga jenazah termasuk fakir miskin, tentu mereka memerlukan bantuan dana untuk biaya pengurusan jenazah, bahkan mungkin untuk makan mereka. Kaum kerabat, tetangga, dan sahabat karib dari keluarga jenazah, hendaknya bergotong-royong untuk memberikan bantuan berupa makanan kepada mereka, karena mereka dalam kesusahan dan kekalutan, sehingga tidak terpikir untuk memasak makanan. Dalam sebuah hadis Nabi SAW disebutkan: “*Dari Abdullah bin Ja’far katanya, “Tatkala datang kabar meninggalnya Ja’far karena terbunuh, Rasulullah SAW bersabda, ‘Buatlah olehmu makanan untuk keluarga Ja’far karena mereka sedang menderita kesusahan (kekalutan).’”* (H.R. Lima orang ahli hadis, terkecuali An-nasa’i)
- Mengingatkan keluarga jenazah (jika dianggap perlu) agar segera melunasi utang jenazah, bila ia berutang, baik dibayar dari harta peninggalannya ataupun dari pertolongan keluarga-keluarganya. Rasulullah bersabda yang artinya, “*Dari Abu*

*Hurairah r.a., Rasulullah SAW telah bersabda, 'Diri orang mukmin tergantung (tak sampai ke hadirat Allah), karena utangnya, hingga dibayarkan dulu utangnya itu (oleh familinya).' (H.R. Ahmad dan Tirmidzi)*

## b) Ziarah Kubur

Berziarah kubur hukumnya sunnah. Rasulullah SAW bersabda:

زُرُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ (رواه مسلم)

Artinya: “Berziarahlah kamu ke kubur, karena sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkan engkau kepada mati.” (H.R. Muslim)

Insya Allah jika menziarahi kubur sesuai dengan adab-adabnya, maka ziarah kubur akan mendatangkan banyak hikmah baik bagi yang berziarah maupun bagi yang diziarahi.

### Adab Ziarah Kubur

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika ziarah kubur, antara lain:

- Ziarah kubur hendaknya didasari dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT serta dimaksudkan untuk memperoleh rida-Nya.
- Hendaknya berpakaian sopan dan menutup aurat.
- Hendaknya mengucapkan salam kepada penghuni kubur dan

mendoakan agar memperoleh keselamatan serta kesejahteraan di alam kuburnya, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang artinya: “*Semoga keselamatan dan kesejahteraan Allah limpahkan kepada kamu semua wahai penghuni alam kubur, dari kalangan orang-orang beriman dan orang-orang Islam dan sesungguhnya kami **insya Allah** akan menyusul serta bertemu dengan kamu semua. Kami mohon kepada Allah agar kami dan kamu semua memperoleh kesejahteraan.*” (H.R. Muslim dan Ahmad)

- Ketika berziarah tidak boleh menginjak-nginjak dan duduk diatas makam serta melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas, seperti kencing, meludah, dan membuang sampah ke atas makam.
- Tidak boleh meminta tolong kepada penghuni alam kubur yang diziarahi, misalnya minta lulus ujian, minta cepat dapat jodoh, minta naik pangkat, dan mohon kesembuhan dari suatu penyakit. Permintaan-permintaan kepada penghuni alam kubur termasuk perbuatan syirik yang harus di jauhi.

## 2. Pengurusan Jenazah

*Pengurusan Jenazah* adalah merawat jenazah seorang Muslim / Muslimat dengan cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan. Hukum melaksanakan pengurusan jenazah seorang

Muslim/ Muslimat dengan cara-cara tersebut adalah *fardu kifayah* bagiorang-orang Islam yang masih hidup. Artinya, berdosa jika tidak ada seorangpun yang mengerjakannya.

#### **a) Memandikan Jenazah**

Sebelum jenazah seorang Muslim/Muslimat dikafani dan di salatkan, terlebih dahulu jenazah di mandikan sesuai dengan cara-cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Syarat-syarat jenazah dimandikan adalah:

- Jenazah itu orang Islam
- Didapati tubuhnya walaupun sedikit
- Bukan mati syahid (mati dalam peperangan untuk membela agama Islam)

Tata Cara Memandikan Jenazah
Tata cara memandikan jenazah adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"><li>• Jenazah dibaringkan ditempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai yang di atasnya sudah diletakkan lima atau enam buah potongan batang pisang (bantalan)</li><li>• Jenazah dimandikan ditempat yang tertutup. Selain yang memandikan dan yang membantu memandikan, dilarang melihat.</li><li>• Ketika dimandikan, jenazah hendaknya dipakaikan kain basahan (sebaiknya kain sarung) agar auratnya tidak mudah</li></ul>

terbuka.

- Setelah jenazah dibaringkan di atas pohon batang pisang tadi laulu dengan menggunakan air dan sabun mandi, jenazah dibersihkan dari najis yang melekat ditubuhnya atau yang mungkin keluar dari duburnya (setelah perutnya ditekan). Sesudah itu dubur jenazah dibersihkan hingga bersih dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan. Kemudian sarung tangan yang dikenakan diganti dengan sarung tangan bersih dan dengan menggunakan anak jari tangan kiri yang sudah memakai sarung tangan, gigi, dan mulut jenazah dibersihkan.
- Setelah jenazah dibersihkan dari najis serta gigi dan mulutnya dibersihkan lalu dengan menggunakan air dan sabun mandi, seluruh tubuh jenazah dari rambut kepala sampai telapak kaki dimandikan sampai bersih. Ketika memandikan jenazah disunnahkan mendahulukan bagian badan jenazah sebelah kanan, baru kemudian bagian badannya yang sebelah kiri. Juga disunnahkan jenazah tersebut dimandikan tiga kali atau lima kali.
- Setelah jenazah selesai dimandikan, kemudian dirapikan rambutnya serta di wudukan sebagaimana wudu biasa. Kemudian badannya dikeringkan dengan memakai handuk. Selesailah tahapan memandikan jenazah.



## **b) Mengkafani Jenazah**

Mengkafani jenazah maksudnya membungkus jenazah dengan kain kafan. Hukum mengkafani jenazah adalah *fardu kifayah* bagi orang-orang Islam yang masih hidup. Kain kafan diperoleh dengan cara yang halal, yakni diambilkan dari harta peninggalan jenazah, jika ia meninggalkan harta.

Kalau jenazah tidak meninggalkan harta, maka yang wajib menyediakan kain kafan adalah keluarga terdekatnya (orang yang wajib member nafkah jenazah di masa hidupnya). Kalau keluarga terdekatnya tidak ada/tidak mampu, maka untuk membeli kain kafan itu diambilkan dari *baitul mal*. Jika *baitul mal* tidak ada, yang wajib menyediakan kain kafan bagi jenazah tersebut adalah orang Islam yang mampu.

Orang yang berhak mengkafani, ketentuannya sama dengan ketentuan orang yang berhak memandikan jenazah. Adapun hal-hal yang perlu diketahui (terutama oleh orang yang berhak mengkafani) tentang cara / ketentuan dalam mengkafani jenazah adalah:

- Jenazah laki-laki atau wanita minimal dibungkus dengan selapis kain kafan yang dapat melapisi / menutupi seluruh tubuhnya. Namun sebaiknya untuk jenazah laki-laki dibungkus oleh tiga lapis kain kafan yang tiap lapisnya dapat menutupi seluruh tubuhnya. Sedangkan untuk wanita sebaiknya dilapisi

dengan lima lembar kain kafan, yaitu kain basahan (kain mandi), baju, tutup kepala, kerudung (cadar), dan kain kafan yang dapat menutupi seluruh tubuhnya.

➤ Cara memakaikan kain kafan:

- Mula-mula hamparkan selebar tikar dilantai. Lalu bentangkan 4 utas tali di atasnya, kira-kira letaknya di tempat kepala, tangan, lutut, dan mata kaki jenazah yang hendak dikafani.
- Hamparkan di atas tikar tersebut kain kafan yang sudah disiapkan sehelai-sehelai dan setiap helainya diberi harum-haruman.
- Jenazah hendaknya diolesi kapur barus halus, kemudian diletakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan. Kedua tangan jenazah diletakkan diatas dadanya, tangan kanan diatas tangan kiri atau dibolehkan juga kedua tangannya diluruskan ke bawah. Tempelkan kapas secukupnya pada bagian muka jenazah, pusarnya, kelaminnya, dan duburnya.
- Setelah itu seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan sampai rapi, lalu diikat dengan empat utas tali yang sudah disiapkan yaitu dibagian atas kepala, lengan, lutut, dan mata kakinya.

Perlu pula diketahui bahwa Muslim/Muslimat yang meninggal dunia ketika menunaikan ibadah haji atau umrah, jenazahnya tidak boleh diberi harum-haruman dan tidak pula ditutup kepalanya.

### c) Menyalatkan Jenazah

Salat jenazah dilaksanakan setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Hukum menyalatkan jenazah adalah *fardu kifayah* bagi orang-orang Muslim/Muslimat yang masih hidup. Kecuali orang Muslim/Muslimat yang mati syahid, maka jenazah tidak disalati, bahkan tidak pula dimandikan atau dikafani, tetapi hanya dikuburkan saja dengan pakaian yang ia pakai ketika berperang melawan musuh Islam.

Keluarga dekat dari jenazah, khususnya anak-anaknya yang saleh/salehah hendaknya ikut menyalatkannya, karena dosadari anak yang saleh/salehah untuk orang tuanya yang sudah meninggal dunia, tentu akan dikabulkan oleh Allah SWT. Selain itu hendaknya di usahakan orang-orang yang menyalatkan jenazah tersebut banyak jumlahnya, Rasulullah bersabda:

Artinya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ  
(رواه احمد ومسلم).

*“Dari Ibnu Abbas, katanya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang Islam yang mati , lalu jenazahnya disalatkan oleh empat puluh orang Muslim yang tidak musyrik, maka Allah menerima syafaat mereka terhadap jenazah tersebut.’”*(**H.R. Ahmad dan Muslim**)

Beberapahal yang perlu diketahui tentang salat jenazah antara lain:

- Syarat-syarat Sah Salat Jenazah
  - 1) Seorang yang menyalatkan, syaratnya orang Islam, suci dari hadas besar dan hadas kecil, suci badan,pakaian dan tempat dari najis, menutup aurat, dan menghadap kiblat.
  - 2) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan dan dikafani.
  - 3) Letak mayat disebelah kiblat orang yang menyalatkan, terkecuali kalau salat jenazah dilakukan di atas kubur atau salat gaib.
- Rukun Salat Jenazah
  - 1) Salat jenazah dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT.
  - 2) Takbir empat kali
  - 3) Membaca Al-Fatihah sesudah takbir pertama (takbiratul ihram).
  - 4) Membaca salawat atas Nabi SAW, setelah takbir kedua.

5) Membaca doa setelah takbir ketiga. Di antara bunyi ucapan doanya adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَأَرْحَمَهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَعَفُ عَنَّهُ (هَا) وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ (هَا)  
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَارْحَمَهُ (هَا) بِمَاءٍ وَتَلْجٍ وَبَرْدٍ وَنَقَّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَا يَا كَمَا  
يُنْقَى التُّوبُ مِنَ الْبَيْضِ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا) وَأَهْلًا  
خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا) فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ (رواه مسلم)

Artinya: *“Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia dan maafkanlah segala kesalahannya. Hormatilah kedatangannya, dan luaskanlah tempat kediamannya. Bersihkanlah ia dengan air, es, dan embun. Bersihkanlah ia dari dosa, sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran. Gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik dari kaum keluarganya dahulu, dan peliharalah dia dari siksa kubur dan siksa neraka.” (H.R. Muslim)*

6) Berdoa setelah takbir keempat. Ucapan doanya adalah:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ (هَا) وَعَافِرْنَا لَهُ (هَا)

Artinya: *“Ya Allah, janganlah kiranya pahala tidak sampai kepada kami dan janganlah Engkau member fitnah sepeninggalnya, ampunilah kami dan dia.”*

Perlu diketahui doa harus disesuaikan dengan jenis kelamin jenazah, laki-laki atau perempuan. Apabila jenazahnya perempuan, maka ucapan *hu* (هُ) berubah

menjadi *dhamir ha* (هَا). Demikian pula apabila jenazah itu banyak (jamak) laki-laki maka *damirnya* menjadi *hum* (هُمْ) dan jamak perempuan *hunna* (هُنَّ).

7) Berdiri jika kuasa

8) Mengucap salam

- Sunah-sunah Salat Jenazah

Berbeda dengan salat lima waktu, maka dalam salat jenazah tidak disunahkan azan dan *iqamah*. Beberapa hal yang disunahkan dalam salat jenazah adalah:

1) Mengangkat tangan ketika takbir. Hadis Nabi SAW menyebutkan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ عَلَى كُلِّ تَكْبِيرَاتِ الْجَنَازَةِ  
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “dari Ibnu Umar, ‘Sesungguhnya Nabi SAW mengangkat kedua tangannya, pada semua takbir salat jenazah.’” (H.R. Al-Baihaqi)

2) *Israr* yaitu merendahkan suara bacaan salat.

3) Membaca *ta'awwuz* (*a'uzu billahi minasy syaitanir rajim*).

- Beberapa Hal tentang Salat Jenazah

1) Salat jenazah boleh dikerjakan secara *munfarid*, tetapi sebaiknya secara berjamaah. Bila salat jenazah dilakukan secara berjamaah, hendaknya diusahakan agar makmumnya terdiri dari tiga *saf* (baris), setiap *saf* minimal dua orang.

Rasulullah SAW bersabda, “*Orang mukmin yang mati lalu disalatkan oleh segolongan kaum Muslimin, sampai mereka itu tiga saf, tentulah diampuni dosanya.*” **(H.R. lima ahli selain An-Nasa’i)**

- 2) Wanita yang beragama Islam (muslimat) boleh dan sah menyalatkan jenazah.
- 3) Jika jenazah yang disalatkan ada ditempat salat, perhatikanlah hal-hal berikut:
  1. Jenazah diletakkan didepan orang yang menyalatkan (imam), dengan posisi jenazah kepalanya di utara, badan dan kakinya menjulur lurus ke selatan.
  2. Bila jenazahnya laki-laki, maka yang menyalatkan (imam), hendaknya berdiri menghadap jenazah sejajar dengan kepalanya. Tetapi bila jenazahnya perempuan, imam berdiri sejajar dengan bagian tengah badan jenazah.
  3. Jika jenazahnya banyak terdiri dari laki-laki dan wanita, maka cara menyelamatkannya boleh sekaligus, dengan ketentuan jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat dengan yang mensalatkan (imam), sedangkan jenazah wanitanya lebih dekat ke kiblat.
  4. Salat jenazah dikerjakan sesuai dengan urutannya, sebagaimana tercantum dalam rukun salat.

- 4) Salat jenazah gaib adalah salat jenazah yang jenazahnya tidak ada di tempat salat. Misalnya, jenazahnya di Amerika, sedangkan yang menyalatkannya berada di Indonesia. Salat jenazah gaib hukumnya boleh, dan tata caranya sama dengan kalau jenazahnya berada di tempat salat. Bedanya mungkin jenazah tidak berada di arah kiblat orang yang menyalatkan.
- 5) Menyalatkan jenazah di atas kuburnya hukumnya boleh. Hadis Nabi SAW menyebutkan, yang artinya, “*Nabi SAW sampai ke sebuah kubur yang masih basah, kemudian beliau menyalatkannya dan mereka (para sahabat) berbaris di belakang beliau dan bertakbir empat kali.*” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

#### d) Menguburkan Jenazah

Jenazah dikuburkan setelah dimandikan, dikafani, dan disalatkan. Hukum penguburan jenazah orang Muslim (Muslimat) adalah *fardu kifayah* atas orang-orang Islam yang masih hidup. Penguburan jenazah sebaiknya dilaksanakan dengan segera. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَّبْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ  
تَضَعُوهَا عَلَى رِقَابِكُمْ

Artinya: “*Segerakanlah jenazah itu dikuburkan. Jika ia seorang yang saleh, ia akan cepat mendapat ganjaran kebaikan, dan jika ia*



*tidak saleh (ahli maksiat), ia akan cepat meninggalkan jejelekan dari pundak-pundak kamu semua.” (H.R. Al-Jama’ah)*

#### Tentang Lubang Kubur dan Tata Cara Penguburan

Beberapa hal yang perlu diketahui tentang lubang kubur dan tata cara penguburan:

- **Lubang Kubur**

Lubang kubur dibuat memanjang, dari arah utara ke arah selatan. Panjangnya lubang kubur disesuaikan dengan tingginya jenazah. Dalamnya harus cukup, sehingga bau busuk mayat tidak tercium keluar atau binatang buas pun tidak akan mampu membongkarnya. Di bagian dasar kubur hendaknya dibuatkan lubang lahat, yakni lubang tempat meletakkan jenazah. Jika tanah makam cukup keras, lubang lahat di buat dibagian dasar dan sisi kubur sebelah kiblat menjulur dari arah utara ke selatan. Tetapi jika tanah makam itu gembur, maka lubang lahat di buat di bagian tengah dari dasar lubang kubur.

- **Tata Cara Penguburan Jenazah**

Sebelum jenazah diberangkatkan ke makam, hendaknya lubang kubur dan lubang lahat sudah selesai dibuat. Setelah sampai di makam, jenazah (masih dalam usungan) di letakkan di pinggir atas lubang kubur sebelah kiblat, sejajar dengan lubang kubur. Kemudian tiga laki-laki Musli (keluarga dekat jenazah) turun ke lubang kubur, dan tiga lainnya berdiri di atas

menghadap jenazah. Tiga laki-laki yang berdiri menghadap jenazah, mengangkat jenazah tersebut dan menyerahkannya kepada tiga laki-laki yang berdiri di lubang kubur. Kemudian jenazah diletakkan dengan hati-hati di lubang lahat dengan posisi miring, kepala di sebelah Utara, kaki menjulur ke Selatan menghadap kiblat. Ketika jenazah dimasukkan ke dalam lubang kubur disunahkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *“Dengan nama Allah dan atas nama agama Rasulullah”*

Keempat utas tali yang mengikat jenazah dilepas, dan kain kafan yang menutup mukanya disingkapkan, sehingga muka jenazah dapat mencium tanah. Setelah jenazah sudah diletakkan di lubang lahat, jenazah ditutup dengan papan atau bamboo, lalu ditimbun tanah.

• **Perbuatan-perbuatan Sunah pada Waktu Pemakaman**

- 1) Jika jenazah itu perempuan, maka ketika jenazah dimasukkan ke lubang kubur, hendaknya dinaungi dengan kain atau lainnya.
- 2) Meninggikan kubur sekadarnya, agar diketahui bahwa itu makam.
- 3) Menandai kubur dengan batu atau kayu.
- 4) Menaruh kerikil di atas kubur dan pelepah yang basah.

- 5) Menyiram kubur dengan air.
- 6) Mendoakan mayat agar mendapat ampunan dosa dan rahmat Allah SWT.

### **E. Implementasi Metode Demonstrasi dan Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Shalat Jenazah**

Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa-siswi dalam situasi pembelajaran mempunyai kondisi yang berbeda. Karena pada dasarnya, satu mata pelajaran mempunyai ciri tersendiri dengan mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, guru dapat merancang rencana pembelajaran dan memperkirakan situasi yang akan terjadi di dalam kelas serta dapat menyikapi segala kemungkinan yang ada dengan baik guna mencapai pembelajaran efektif dan efisien. Seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pelajaran tentang shalat jenazah. Materi pelajaran tentang pengurusan jenazah merupakan ilmu praktisi, yaitu ilmu yang bersifat praktek.

Di samping itu, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.<sup>29</sup> Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat untuk

---

<sup>29</sup> W. James Popham dan Eva L. Baker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. (Jakarta: Rineka Cipta). Cetakan Kedua. Hal 141

meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran pengurusan jenazah adalah metode demonstrasi dan menggunakan alat peraga.

Dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi pelajaran pengurusan jenazah, siswa-siswi akan diajak mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan alat peraga. Sehingga siswa-siswi bisa merasakan langsung pengalaman di tempat berlangsungnya kegiatan pengurusan jenazah. Sebelum siswa mempraktekan materi, guru sebagai instrumen terlebih dahulu memperagakan pengurusan jenazah dengan menjelaskan tiap rukunnya mulai dari (memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan) kepada siswa-siswi secara jelas dan mudah dipahami. Setelah guru memperagakan, siswa-siswi diberi kesempatan bertanya tentang proses pengurusan jenazah yang telah dicontohkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kefahaman siswa-siswi dan meningkatkan prestasi belajar siswa tentang praktek pengurusan jenazah agar pada saat siswa mempraktekan tidak memiliki kesulitan.

Setelah itu, guru memberi kesempatan siswa-siswi untuk mempraktekan pengurusan jenazah mulai dari memandikan jenazah sampai menguburkan secara baik dan benar secara bergantian. Ketika siswa-siswi sedang melaksanakan kegiatan pengurusan jenazah, guru melakukan pengamatan, penilaian serta koreksi jika terdapat kesalahan dalam praktek pengurusan jenazah. Setelah kegiatan praktek pengurusan jenazah, guru memproses skor penilaian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data kualitatif. Menggunakan data kualitatif karena dalam melakukan tindakan terhadap subyek penelitian yang begitu diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan pemahaman belajar melalui tindakan yang dilakukan. Biklen Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar alamiah, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.<sup>1</sup> Sedangkan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinilai berupa angka misalnya dari nilai hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas secara kolaboratif partisipatoris yaitu adanya kerja sama antara peneliti dan praktisi dilapangan (guru).

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 37

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas tercapai secara optimal. Disamping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>2</sup>

Oleh karena PTK memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian lain, maka mengakibatkan perbedaan dalam urutan metode penelitian. Dalam PTK urutan metode sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan dan (4) refleksi.<sup>3</sup> Langkah-langkah tersebut selanjutnya akan dibahas pada poin Tahap-tahap Penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Dalam penelitian ini peneliti selain bertindak sebagai insrumen sekaligus pengumpul data. Insrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dll diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai insrumen.

---

<sup>2</sup> M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 8

<sup>3</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm.97

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Lumajang, yang berlokasi di Jl. Pisang Agung No. 34, Tompokersan, Kabupaten/Kota: Lumajang, Jawa timur. Secara geografis, sekolah ini terletak di 1 kilometer sebelah selatan kantor Departemen Agama (DEPAG) serta letaknya berada dekat diantara rumah-rumah penduduk. Meskipun begitu secara prestasi tidak kalahnya dengan sekolah-sekolah unggul lainnya.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari seluruh peserta didik atau siswa kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang, dari data-data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam materi pokok tentang pengurusan jenazah berlangsung. Selanjutnya dari pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempraktekan materi pelajaran secara individu, kreativitas dan keuletan guru selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru yang bersangkutan dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari hasil tes siswa dalam mempraktekan materi pelajaran shalat jenazah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui subjek secara langsung untuk mengetahui suatu kejadian yang terjadi sebelum diadakannya suatu tindakan penelitian.

## 2. Metode Tes

Tes yang diberikan adalah post tes yaitu tes setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk mengumpulkan data tentang nilai belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran praktek shalat jenazah dengan metode tersebut. Tes ini dilakukan secara individu sebagai sarana evaluasi kepada siswa yang diberikan di akhir setiap siklus.

Langkah-langah yang ditempuh dalam pelaksanaan tes adalah:

- 1) Menyiapkan kriteria penilaian praktek
- 2) Mengevaluasi kegiatan praktek.
- 3) Mengkoreksi kegiatan praktek.
- 4) Memberi skor setelah kegiatan praktek siswa selesai.
- 5) Menyusun skor hasil kegiatan praktek siswa.

Suatu instrumen tes dikatakan baik jika dapat memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menentukan suatu instrumen tes hasil belajar dikatakan baik, maka peneliti menggunakan validator. Validator tersebut adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam) SMA PGRI 1 Lumajang.

---

<sup>4</sup> Sukandarnumidi, *Metodologi Penelitian Tindakan, Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69



### 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Maksud diadakannya wawancara adalah untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada guru bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan siswa kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang, untuk menambah kevalidan data yang akan diambil dan diteliti.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara**

No.	Responden	Pertanyaan
1	Guru PAI	<p>1.1 Sejauh ini metode pembelajaran apa yang biasa anda terapkan ketika mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Lumajang ini?</p> <p>1.2 Apakah anda melakukan metode yang sama di semua kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama mengajar di SMA PGRI 1 Lumajang?</p> <p>1.3 Apakah setiap anda melaksanakan pembelajaran diawali dengan <i>apersepsi</i> dan <i>tanya jawab</i> terlebih dahulu?</p> <p>1.4 Bagaimana kondisi siswa saat situasi pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>1.5 Apakah siswa aktif di setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang anda laksanakan?</p> <p>1.6 Apakah dalam setiap pembelajaran yang anda laksanakan siswa ramai atau gaduh?</p> <p>1.7. Bagaimana cara anda mengkondisikan</p>

		<p>siswa ketika siswa gaduh saat pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>1.8. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang?</p> <p>1.9. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang?</p> <p>1.10. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran shalat jenazah kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang?</p>
--	--	--

2.	Siswa	<p>2.1 Apa kamu senang ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>2.2 Apakah cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam kamu dengan ceramah?</p> <p>2.3 Bagaimana rasanya setelah mengikuti pembelajaran dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi) dan menggunakan alat peraga, enak apa tidak?</p> <p>2.4 Kamu senang atau tidak diajar dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi) dengan menggunakan alat peraga?</p> <p>2.5 Enak mana diajar dengan cara ceramah atau diajar dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi)?</p> <p>2.6 Apa kamu sering bertanya kepada guru jika ada kesulitan belajar di dalam kelas?</p> <p>2.7 Apa kamu merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>2.8 Setelah belajar <i>shalat jenazah</i> di sekolah apakah kamu memahaminya?</p>
----	-------	---

#### **4. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel berupa catatan- catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.<sup>6</sup>Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting, atau film yang mendukung objektivitas penelitian).

Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang subjek penelitian yang meliputi latar belakang/sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Terlebih lagi yang menjadi prioritas adalah dokumentasi ketika observasi awal dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung baik berbentuk tulisan maupun berupa gambar.

#### **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga pada pengajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 di SMA PGRI 1 Lumajang. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hlm. 236

sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Teknis analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penerikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis.

Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data dasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>7</sup>

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, sajian visual dan juga memakai Analisis Data uji tanda (statistika nonparametrik) Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

---

<sup>7</sup> Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25-26

$$P = \frac{\text{Base Rate} - \text{Post Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*) atau PTK

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>8</sup> Maka dengan ini data yang dijadikan perbandingan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi perilaku siswa, hasil dari nilai tugas dan keaktifan siswa.

Selain itu, juga dengan menggunakan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa saja yang dapat diperhitungkan dan apa saja yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan ini mempunyai maksud untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 330

unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh suatu kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bahan untuk meningkatkan ketekunan tersebut dengan cara membaca beberapa buku referensi, dari hasil penelitian atau dokumentasi yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti, sehingga dapat menambah wawasan peneliti.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

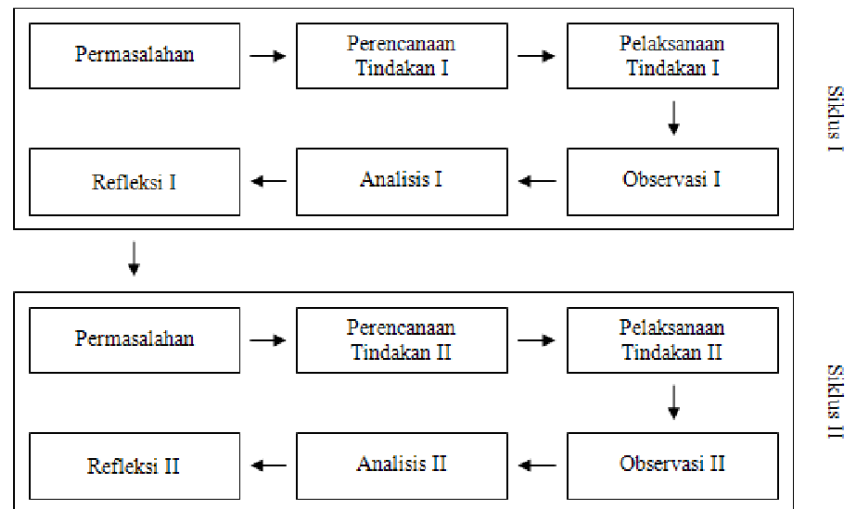
Penelitian tindakan kelas ini diseting dengan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya terdiri satu tindakan dan post tes. Rencana penelitian ini diawali dengan pembuatan perangkat yang sesuai dengan rumusan dan instrument penelitian yang selanjutnya dilakukan tindakan , observasi dan refleksi. Hasil digunakan untuk analisis dan mengambil kesimpulan, guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Siklus Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41





**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan untuk menyiapkan rencana pembelajaran siklus I dan II dengan materi pembelajaran *pengurusan jenazah*. Di dalam kegiatan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman wawancara, membuat format penilaian penilaian proses dan tes.

2. Tahap Tindakan /Pelaksanaan

Tahap tindakan yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I dan II yang telah disiapkan pada tahap perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti memastikan apakah dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus. Dalam tahap ini peneliti mengkoreksi dan mengevaluasi pembelajaran yang belum sesuai pada rencana pembelajaran sebelumnya atau mencari solusi untuk mencegah masalah-masalah yang tidak bisa diperkirakan sebagai tindakan preventif. kemudian dibawa pada rencana pembelajaran selanjutnya dengan melalui seperti tahap-tahap sebelumnya kembali.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi data. Deskripsi data ini akan menggambarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan paparan mengenai tempat penelitian. Data-data yang akan digambarkan meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, paparan siklus penelitian dan paparan data mengenai pengaruh penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA (Sekolah Menengah Atas) PGRI 1 Lumajang.

Oleh karena itu penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu akan dipaparkan deskripsi penelitian. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### **A. LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMA PGRI 1 LUMAJANG di dirikan pada tanggal 1 juli 1979, dengan Drs. H. BAGJANA sebagai kepala sekolah. Pada saat itu pula tempat belajar masih meminjam di SDN DITOTRUNAN 1 Lumajang. Pada Tahun 1981 kepala sekolah di percayakan kepada Drs. H. ADJI SOETRISNO, kemudian berjalannya waktu pada tahun 1986 berganti kepala sekolah lagi yaitu Drs. H. SOETARDJO KAMSOERI.

Pada tahun 1998 di percayakan kembali kepada Drs. H. BAGJANA untuk menjadi kepala sekolah SMA PGRI 1 LUMAJANG sampai saat ini. Prestasi-prestasi yang diraih selama kepemimpinan Drs. H. BAGJANA sangatlah membanggakan seperti pada bidang administrasi SMA PGRI 1 LUMAJANG berstatus “diakui” hingga sekarang menjadi status “terakreditasi A”

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi SMA PGRI 1 LUMAJANG adalah:

- Visi: “Terwujudnya insan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, beriman, dan bertaqwa
- Misi:

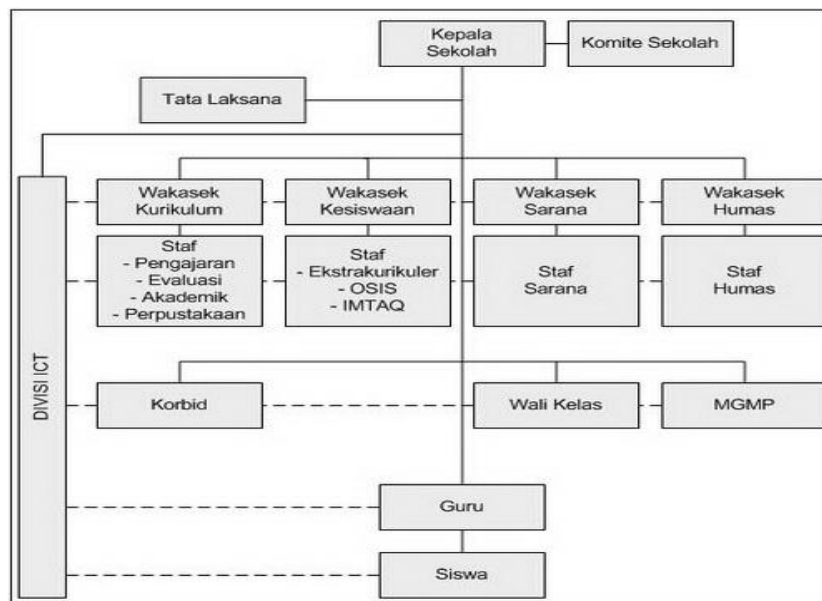
Untuk mencapai Visi tersebut, SMA PGRI 1 Lumajang mengembangkan misi sebagai berikut:

- Mengembangkan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak.
- Melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran secara utuh dan terus-menerus sehingga terwujud etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
- Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi pada keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK sehingga warga sekolah mampu bersaing di era global.

- Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang diterapkan.
- Mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan mencerahkan.
- Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen, keterampilan hidup, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial, dan kepemimpinan.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMA PGRI 1 Lumajang terstruktur yaitu dari atas ke bawah. Berikut tabel struktur organisasi SMA PGRI 1 Lumajang.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA PGRI 1 Lumajang Tahun 2013-2014**

## **B. PAPARAN SIKLUS PENELITIAN**

### **1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian**

Observasi awal dilaksanakan peneliti pada tanggal 1 April 2014 adalah dilakukan berbagai tindakan yang meliputi mengamati situasi disekitar sekolah guna mencari permasalahan untuk di jadikan penelitian tindakan kelas. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu meminta ijin kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK) UIN Maliki Malang.

Dalam kesempatan itu pula peneliti di pertemukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, kemudian juga dilakukan proses wawancara secara sekilas dengan guru dan beberapa murid.

Ketika wawancara pun peneliti mengungkap kendala-kendala yang ditemui oleh guru PAI ketika mengajar. Hal ini disebabkan guru mengajar peserta didik yang bermacam-macam karakter. Adapun mengenai kendala yang ditemui selama mengajar, guru menyatakan bahwa,

“Ya, masalah yang saya temui waktu mengajar siswa bermacam-macam. Apalagi saya mengajar dari kelas satu samapai kelas tiga. Jelas kendala yang saya temui sangat banyak. Meskipun usianya sudah dewasa terkadang sikap kekanak-kanakannya masih ada. Ada yang ramai, ada yang ngobrol sama teman yang lain kalau saya sedang menjelaskan, ada yang memainkan apa saja yang ada

di meja ketika sedang pelajaran, ada yang berusaha cari perhatian dengan bercanda agar diperhatikan teman-temannya. Pokoknya berbagai macam mbak, tapi tidak semuanya begitu. Ada yang kelas yang bisa di kondisikan, tetapi kebetulan saya mengajar dapat kelas anak IPS.”<sup>1</sup>

Petikkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya ketertarikan siswa di SMA PGRI 1 Lumajang untuk mengikuti pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sangat kurang, disebabkan cara mengajar guru yang kurang kreatif dan hanya memakai metode itu-itu saja. Menurut peneliti, hal ini kurang ideal karena sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berbeda-beda. Kesimpulan ini mempunyai korelasi dengan pertanyaan peneliti sebelumnya.

Siswa ramai dan sulit berkonstrasi secara umum merupakan indikasi bahwa siswa bosan dengan cara mengajar guru yang kerap menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Padahal setiap pelajaran dalam situasi pembelajaran akan menarik jika cara atau metode yang digunakan juga sesuai. Metode pembelajaran yang variatif akan menimbulkan rasa ketertarikan siswa sehingga minat dan konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menjadi maksimal karena didasari rasa senang.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara guru PAI di SMA PGRI 1 Lumajang pada tanggal 1 April 2014 pukul 08:00

Dari petikan-petikan wawancara tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PGRI 1 Lumajang selama ini berjalan kurang efektif dan efisien. Jika dicari pokoknya permasalahannya, maka banyak hal yang menjadi sebab dari pembelajaran kurang efektif dan efisien ini. Akan tetapi, sesulit apapun materi pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dan sekurang apapun fasilitas yang ada di tiap lembaga pendidikan, tetaplah guru yang mempunyai prioritas utama untuk kreatif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melanjutkan observasi awal penelitian ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajar di kelas XI. Peneliti mengamati beberapa objek dan fasilitas sekolah seperti musholla, ruang kelas, perpustakaan dan lainnya yang dapat dijadikan landasan untuk mencari masalah yang ada di SMA PGRI 1 Lumajang. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto sebagai pertimbangan untuk menindaklanjuti penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi gambar juga dijadikan bukti nyata untuk menunjukkan bahwa peneliti memang telah melakukan proses penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dan dilakukan berdasarkan arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

## **2. Pre Tes**



Peneliti mengadakan pre-test pada kelas XI IPS 5 sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga pada pembelajaran shalat jenazah. Pre test ini dilakukan pada 22 April 2014.

**a. Rancangan pre test**

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran metode demonstrasi. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

1) Membuat rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- a) Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa serta mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- b) Pada kegiatan inti, guru menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dengan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- c) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa.

**b. Pelaksanaan pre test**

Pretest dilaksanakan pada hari Selasa 22 April 2014 di kelas XI IPS 5 pada pukul 09.55 WIB, pretes ini masih menggunakan metode yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu metode ceramah. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengurusan shalat jenazah. Pembelajaran pengurusan jenazah ini dilaksanakan menggunakan media pembelajaran alat peraga papan tulis untuk membantu proses belajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali guru memerintahkan siswa untuk menulis materi yang dibicarakan, seperti:

“ Tata cara shalat jenazah langkah-langkahnya bagaimana?  
Coba di sebutkan sambil ditulis di buku!! ”.<sup>2</sup>

Hal ini dilakukan agar siswa tidak berbicara sendiri saat diterangkan. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan.

Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru (peneliti) yang belum dipahami

---

<sup>2</sup> Hasil Pengamatan dalam kelas pada saat proses pembelajaran shalat jenazah berlangsung pada tanggal 22 April 2014.

dengan cara mengacungkan tangannya. Pada sesi tersebut hanya ada satu siswa yang mengacungkan tangannya untuk bertanya dan pertanyaannya pun tidak sesuai dengan materi serta tidak serius (bercanda).

Melihat kondisi yang seperti itu siswa tampaknya jenuh dan merasa malas untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan. Bahkan ada siswa yang asyik berbicara sendiri dengan temannya, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya peneliti membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 20 menit untuk mengetahui peningkatan prestasi yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengerjakan soal pre test siswa kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran di tutup dengan salam.

### **c. Observasi dan hasil pre test**

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran PAI. Dapat diamati pada lembar observasi nilai praktek shalat jenazah menunjuk pada prestasi belajar siswa yang mengindikasikan bahwa siswa kurang memahami pada materi pengurusan jenazah sehingga metode yang digunakan tidak cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang

menyatakan rendahnya prestasi belajar terhadap pembelajaran shalat jenazah adalah siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya, lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi dan terlebih lagi soal pretes yang diberikan banyak terdapat jawaban yang salah. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa menjawab soal pretes dengan asal-asalan.

Pengamatan peneliti hal-hal yang timbul dalam kelas yang seperti itulah akan menimbulkan prestasi belajar siswa yang rendah khususnya pada materi yang membutuhkan praktek seperti pengurusan jenazah, pada nilai rata-rata yang di dapatkan oleh siswa siswi di kelas XI IPS 5 adalah 56,28% yang mengindikasikan masih rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran shalat jenazah masih dibawah standar ketuntasan minimum.

#### **d. Refleksi pre test**

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah tidak cocok diterapkan pada pembelajaran PAI. Karena metode ini masih bersifat pasif, tidak menarik bagi siswa, serta membuat siswa jenuh. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahunya, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan sehingga menjadikan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran PAI khususnya pada materi yang bersifat praktek seperti "*pengurusan jenazah*".

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan siswa melalui metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga.
- 2) Mempersiapkan alat-alat untuk praktek pengurusan jenazah dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri dan agar siswa lebih memahami materi pengurusan jenazah.
- 3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Siklus I**

#### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang. Metode tersebut diupayakan agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memecahkan masalah serta mengalihkan perhatian pada teman lainnya sehingga siswa tidak bermain sendiri, berbicara sendiri, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk mengimplementasikan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Untuk menerapkan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga maka perlu mempersiapkan alat peraga (Boneka lengkap dengan kain kafan yang akan di ilustrasikan menjadi jenazah, tandu yang di ilustrasikan menjadi keranda jenazah), kayu di ilustrasikan sebagai bantalan serta meja.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi nilai praktek pengurusan jenazah yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi (kegiatan awal), kegiatan inti dan penutup (kegiatan akhir).

- a) Apersepsi dilakukan selama 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa, mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, apersepsi, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai hari ini.
- b) Pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga, yang pada awalnya guru menerangkan tata cara pengurusan jenazah dengan diperagakan depan siswa kemudian beberapa siswa di tunjuk untuk maju ke depan kelas untuk mempergakan apa yang telah di sampaikan oleh guru di depan teman-teman lainnya.

- c) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga serta memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pembelajaran pengurusan jenazah tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga pada kelas XI IPS 5. Pada pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 April 2014 pada pukul 09.55. Sedangkan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada selasa 6 mei 2014 pada kelas XI IPS 5.

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- 1) Guru dan peneliti saling berkerjasama menyiapkan perlengkapan alat peraga yang berkaitan dengan pengurusan jenazah.
- 2) Menyampaikan materi pengurusan jenazah “Pengertian dan hukum pengurusan jenazah mulai memandikan hingga menguburkan jenazah”
- 3) Kemudian guru memerintakan maju ke depan kelas kuntuk praktek pengurusan jenazah satu per satu sesuai urut absen untuk dilakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi praktek pengurusan jenazah.

4) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

• **Pertemuan I**

Pada pertemuan ke I, guru menggunakan Metode Demonstrasi dan penggunaan alat peraga. Diupayakan siswa mampu memahami materi. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada 29 april 2014 pada kelas XI IPS 5 pada pukul 09.55 WIB.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan ke I ini adalah:

- Siswa mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah
- Siswa mampu menjelaskan tata mengkafani cara jenazah
- Siswa mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah
- Siswa mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu dengan apersepsi yang dibuka dengan salam, menanyakan keadaan siswa hari ini, mengabsen, mengulang sedikit tentang materi sebelumnya, menyampaikan indikator pencapaian dan menerapkan metode pembelajaran.

Pembelajaran siap dimulai dengan guru membagi kelompok. Ada 2 kelompok yaitu putar dan putri. Pada pelaksanaannya siswa agak kurang suka dengan perintah ini karena memang mereka belum terbiasa dengan perintah mendemonstrasikan di depan temannya ada pula yang masih malu-malu. Dan pada saat penilaian



praktek guru mengimbangi dengan jeda agar siswa tidak bosan. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada saat sela-sela proses penilaian. Pada kesempatan ini ada satu siswa yang mencoba bertanya.

Pada tahap penutupan, guru bertanya kepada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa siswa mengungkapkan rasa senang dan bersemangat dan siswa juga ada yang mengatakan bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan metode pembelajaran yang telah dilakukannya seperti saat ini. Namun ada juga yang berpendapat bahwa metode yang digunakan biasa-biasa saja.

Evalusai dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk berfikir betapa mudahnya ajaran-ajaran agama Islam yang diajarkan, Allah sudah banyak pengertian terhadap manusia untuk itu hukum pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah yang artinya apabila ada orang lain yang melakukan shalat jenazah maka kewajiban kita sudah gugur, oleh karena itu kita wajib bisa shalat jenazah. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada siswa pertanda pembelajaran telah selesai.

- **Pertemuan II**

Pada pertemuan ke II, peneliti menggunakan Metode Demonstrasi dan penggunaan alat peraga. Diupayakan siswa mampu memahami materi. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 6 Mei 2014 pada kelas XI IPS 5 dilaksanakan pada pukul 09.55 WIB.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan ke II ini adalah:

- Siswa mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah
- Siswa mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah
- Siswa mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah
- Siswa mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu dengan apersepsi yang dibuka dengan salam, menanyakan keadaan siswa hari ini, mengabsen, mengulang sedikit tentang materi sebelumnya, menyampaikan indikator pencapaian dan menerapkan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menerangkan materi. Pada saat menerangkan guru menyelingi dengan penekanan intonasi pada hal-hal yang penting. Dan pada saat menerangkan guru mengimbangi dengan jeda agar siswa tidak bosan. Kemudian setelah guru selesai menerangkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Namun pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang mencoba bertanya.

Evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk merasakan jika kita meninggal tidak ada satupun yang menshalatkan jenazah ataupun mengurus jenazah kita dikarenakan tidak ada orang yang paham tentang cara pengurusan jenazah. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada siswa pertanda pembelajaran telah selesai.

Penilaian dilakukan dengan menilai praktek pengurusan jenazah per-individu sesuai dengan lembar observasi praktek shalat jenazah.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati pada lembar observasi praktek pengurusan jenazah serta nilai post pengurusan jenazah yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan prestasi siswa terhadap pembelajaran pengurusan jenazah pada kelas XI IPS 5.

Dari hasil uji pre tes dan post test (terlampir), terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pretes dengan siklus 1 di kelas XI IPS 5, dalam hal prestasi belajar siswa perbedaan rata-rata meningkat hingga 21,72%. Peningkatan prestasi siswa yang terlihat pada siklus 1 (pertemuan II), terbukti dengan adanya beberapa siswa

semangat untuk berusaha memahami tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar, serta beberapa siswa (walaupun tidak banyak) sudah membawa buku paket atau referensi tambahan untuk pembelajaran.

Pada siklus 1 ini, seluruh siswa dapat hadir, dan bisa dikatakan pelaksanaan dalam siklus 1 ini bisa dikatakan cukup lancar dalam proses pembelajarannya. Karena siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan prestasi belajar. Peningkatan tersebut belum maksimal karena tidak semua siswa mencapai diatas nilai KKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1 menggambarkan adanya beberapa kendala dalam menggunakan Metode Demonstrasi dan penggunaan alat peraga, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode yang telah dilakukan.
- 2) Siswa masih takut salah untuk mempraktekkan di depan kelas.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang berbicara atau bermain sendiri

4) Pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif saja

Untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan maka perlu membiasakan pembelajaran pengurusan jenazah yang dapat mengaktifkan siswa serta menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan.

**e. Revisi perencanaan**

Menyikapi hasil refleksi diatas maka perlu adanya revisi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi tersebut antara lain:

1) Memberi dukungan kepada siswa supaya berani, tidak takut salah dalam mempraktekkan pengurusan jenazah dan supaya tidak merasa minder dengan teman yang sudah bisa.

Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus berikutnya.

**4. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 mei 2014 dan 20 mei 2014. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus II, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

**a. Rencana tindakan siklus II**

Rencana tindakan pada siklus II, peneliti merencanakan akan tetap menerapkan Metode Demonstrasi dan penggunaan alat peraga di kelas XI IPS 5, dengan menggunakan metode tersebut, diusahakan siswa dapat lebih paham dan mengerti dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. adapun beberapa tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi penilaian praktek pengurusan jenazah yang dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa (membandingkan dengan siklus sebelumnya)
- 2) Mempersiapkan alat peraga dan mushola agar praktek pengurusan jenazah ini terkesan sungguhan, jadi tidak di laksanakan dalam kelas lagi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibagi dalam tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup)

- a) Apersepsi dilakukan selama lebih kurang 10 menit dengan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima materi, mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan mengungkapkan tujuan pembelajaran.
- b) Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga. Sebelum

pelaksanaan, peneliti memerintahkan untuk berkumpul di musholla.

- c) Melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga serta memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus II**

Siklus II dilaksanakan pengurusan shalat jenazah dengan dua kali pertemuan pada kelas XI IPS 5. Di mana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 mei 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 mei 2014.

Pada tindakan siklus II, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah direncanakan sebelumnya:

- 1) Mempersiapkan alat peraga dan mushola agar praktek pengurusan jenazah ini terkesan sungguhan, jadi tidak di laksanakan dalam kelas lagi.
- 2) Mencatat penilaian siswa per individu sesuai instrumen penelitian berupa lembar observasi penilaian praktek pengurusan jenazah.
- 3) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

#### **• Pertemuan I**

Pertemuan I pada siklus ke II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 mei 2014, dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu peneliti memberi salam kepada siswa pertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap apersepsi peneliti seperti biasanya mengabsen siswa, menanyakan kesiapan, mengungkapkan tujuan pembelajaran dan juga mengulang sedikit pelajaran sebelumnya dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, sebelum guru menjelaskan sedikit mengenai pengurusan jenazah (mulai memandikan hingga menguburkan jenazah). Setelah mendapat penjelasan dari guru. Kemudian siswa diperintahkan untuk menuju ke mushola untuk praktek dan peneliti melakukan penilaian. Untuk menghindari kesalahan seperti di siklus I, guru memerintahkan kepada siswa yang masih menunggu giliran maju untuk belajar dan berdiskusi dengan temannya, dengan memberikan punishment jika sampai ada yang tidak serius, dengan demikian siswa bersungguh-sungguh dalam belajar materi pengurusan jenazah.

Selanjutnya, penutupan dengan evaluasi pembelajaran dimana siswa dipersilahkan untuk menyebutkan kembali materi pembelajaran yang hari ini sudah dilaksanakan. Banyak siswa yang



ingin mengungkapkan pendapatnya untuk menyimpulkan, namun karena waktu yang terbatas maka hanya beberapa siswa secara acak yang mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru memberikan arahan untuk menyimpulkan jawaban yang paling benar.

- **Pertemuan II**

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2014. Pada pertemuan kali ini masih digunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga.

Pertemuan ini guru langsung memerintahkan siswa agar segera menuju musholla dan mengambil wudhu. Dan beberapa siswa ada yang sudah siap (sudah mengambil air wudhu). Seluruh siswa sudah mulai serius dan sungguh-sungguh. Setelah itu guru memanggil nama siswa satu persatu untuk dilakukan penilaian dan siswa yang belum dipanggil namanya menunggu dengan berdiskusi dengan temannya untuk saling belajar materi pengurusan jenazah.

Setelah selesai melakukan praktek pengurusan jenazah, karena masih ada sisa waktu kemudian guru melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu Perkembangan Islam pada Masa Modern. Dan hasilnya nilai post test siklus II pertemuan kedua ini sangat memuaskan mencapai 96,28%. Guru kemudian melanjutkan penutupan, dan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Secara garis besar siklus II mengalami peningkatan prestasi. Peningkatan prestasi siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil nilai pretes dan post test (terlampir). Hal itu menunjukkan siswa mulai antusias dengan pelajaran agama ini.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah. Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik benang merah bahwa implementasi metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga khususnya pada pembelajaran pengurusan jenazah (yang bersifat praktek) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.

Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar daftar nilai pre test dan post test yang menunjukkan adanya peningkatan dari pretes ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari observasi dan data empiris lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang.

Dari pemaparan siklus penelitian diatas, dapat dipaparkan deskripsi data sesuai rumusan masalah. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

### **C. HASIL PENELITIAN**

## 1. Perencanaan

Dari berbagai paparan data kegiatan di atas, menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Tidak ada kendala pada proses merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena peneliti melibatkan guru dalam proses perencanaan pembelajaran.
- b. Dari segi alokasi waktu dan rangkaian kegiatan, perencanaan dapat diterapkan pada pembelajaran dengan baik.
- c. Perubahan perencanaan pembelajaran dengan menambah rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua tidak menyebabkan adanya pelebaran jam pembelajaran hingga pada pertemuan selanjutnya.

## 1. Pelaksanaan

Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan maksimal.
- b. Guru dan siswa dapat beradaptasi dan mengkondisikan diri dengan metode pembelajaran demonstrasi yang dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik.

## 3. Evaluasi

Setelah melakukan evaluasi hasil pembelajaran terdapat temuan sebagai berikut:

1. Secara kuantitatif nilai rata-rata siswa meningkat. Semula nilai pre tes 56,28 pada siklus I meningkat menjadi 78 dan selanjutnya meningkat

menjadi 96,28. Pada siklus II dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 100% (semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM).

2. Siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.
3. Siswa lebih mudah mengkondisikan diri jika diberi instruksi oleh guru.
4. Siswa menjadi lebih komunikatif terhadap guru maupun teman dalam situasi pembelajaran.
5. *Reinforcement* berupa hadiah dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.
6. Keakraban antar siswa semakin tinggi.
7. Suasana kelas menjadi lebih hidup.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Perencanaan**

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, proses perencanaan yang telah dilakukan tidak mengalami kendala apapun dan dapat diterapkan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Hal ini disebabkan karena dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga melibatkan partisipasi guru melalui wawancara. Hamzah B. Uno dkk. mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam berkreasi sangatlah penting. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya.<sup>1</sup>

Dari segi alokasi waktu, selama pembelajaran yang diramu dalam dua siklus empat pertemuan juga tidak mengalami pelebaran. Selama pembelajaran guru dan siswa dapat mengkondisikan diri dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan dari segi rangkaian kegiatan, tidak ada halangan yang berarti dalam realisasinya pada proses pelaksanaan. Setiap rangkaian kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik tanpa keluar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

Adapun jika ada perubahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perubahan ini hanya bersifat mengembangkan dan menambah rangkaian kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, proses perencanaan dalam penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan.

## **B. Proses Pelaksanaan**

Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga dalam kegiatan penelitian ini sudah sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan. Semua rangkaian kegiatan yang telah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan melalui beberapa perkembangan terapan yang sesuai dengan kebutuhan di tiap pertemuan berdasarkan evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

Proses pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Hamzah B. Uno dkk, bahwa kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena *scope* peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.<sup>2</sup>

Pada awalnya guru dan siswa memang belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Namun, lambat laun guru dan siswa dapat

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 61

beradaptasi dan menjalankan pelaksanaan pembelajaran dengan nyaman. Jadi, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah kelas XI IPS 5 di SMA PGRI 1 Lumajang dapat berjalan dengan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

### **C. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil test atas penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga pada materi pembelajaran *pengurusan jenazah* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana dijabarkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Lumajang.

Bukti secara kuantitatif dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil tes siswa baik berupa penilaian proses pre tes dan post tes. Perolehan nilai rata-rata kelas pada saat pre tes adalah 56,28%. Sedangkan setelah semua rangkaian pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini selesai, pada akhir pertemuan di Siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 96,28% dengan presentase ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 100%.

Sedangkan bukti-bukti kualitatif dapat dilihat dari wawancara siswa yang secara keseluruhan menyatakan rasa senangnya terhadap metode pembelajaran ini dalam kalimat mayoritas sama. Selain itu, dapat dilihat dari beberapa peningkatan siswa dari; siswa yang lebih mudah memahami

pelajaran, siswa menjadi semakin komunikatif kepada guru dan teman dalam pembelajaran, semakin terjalin keakraban dan interaktif antar siswa karena dalam pembelajaran mereka saling mengajari satu sama lain.

Dari hasil yang dicapai siswa setelah guru menerapkan metode demonstrasi ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan pernyataan Confusius yang dikembangkan oleh Silberman. Menurut Silberman, cara belajar dengan cara mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan.<sup>3</sup>

Selain itu, jika dilihat dari perkembangan siswa dari awal hingga akhir pada pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dalam *shalat jenazah* ini siswa juga nampak menunjukkan realita teori *Trial & Error*. Ciri-ciri belajar *Trial & Error* yaitu adanya aktifitas, adanya berbagai respon terhadap berbagai situasi, adanya eliminasi terhadap berbagai respon yang salah dan adanya kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Karena latihan yang terus-menerus, waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok itu semakin lama semakin efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 134

<sup>4</sup> M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 67-68



Namun, hasil refleksi juga telah menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki jika metode pembelajaran ini akan dilakukan pada pembelajaran dalam materi pembelajaran yang sama. Akan tetapi permasalahan seperti alokasi waktu dan sebagainya yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetap harus diatur dengan menyesuaikan kondisi kelas dan fasilitas yang ada. Batasan kadar penguasaan materi pun juga harus ditetapkan agar dapat lebih bisa menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam situasi pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses perencanaan pembelajaran melalui implementasi metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran shalat jenazah di SMA PGRI 1 Lumajang diawali dengan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada standar isi kurikulum nasional dan kurikulum sekolah yang berbasis KTSP tingkat sekolah menengah atas (SMA) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dengan mengacu pada metode demonstrasi dan berdasarkan wawancara dengan guru serta melihat adat yang menjadi kebiasaan pembelajaran yang patut untuk dipertahankan. Sehingga komponen lain seperti sumber belajar dan model penilaian menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan pada proses perencanaan. Penerapan metode pembelajaran tersebut telah meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan target yang diharapkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup, komunikatif dan menyenangkan serta memberi dampak positif yang sangat berarti bagi siswa.

3. Proses evaluasi hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pengurusan jenazah di SMA PGRI 1 Lumajang menunjukkan hasil yang baik. Penilaian proses secara kualitatif dari pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa semua siswa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tersebut. Secara kuantitatif, hasil skor tes siswa juga menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi.

#### **B. Saran**

Penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan alat peraga pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas XI IPS 5 di SMA PGRI 1 Lumajang telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang menunjukkan keberhasilan dan hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat.

Untuk itu, hendaknya para pendidik atau khususnya guru lebih berpikir dan mempertimbangkan tentang strategi atau metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswanya.

Dengan demikian, pemahaman tentang strategi atau metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, dengan tujuan agar siswa lebih memahami serta

antusias untuk mengikuti mata pelajaran PAI dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikumto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Baharuddin dan Nur Wahyuni, Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri . 2010. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

FX, Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ghony, M. Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press.

Hamzah B. Uno dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

J. Maleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Thobroni dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maunah, Binti. 2005. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

- NK, Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pujiati. 2004. *Penggunaan Alat Peraga*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cetakan IV
- Ruseffendi, E, T, dkk. 1994. *Materi Pokok Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Sukandarnumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Tindakan, Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Adittama.
- Syamsuri. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA Jilid 2 untuk kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Jakarta: 2003), Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4301

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

W. James Popham dan Eva L. Baker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan Kedua.

Wahidmurni dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press.

Yusuf, Sa'a. 2011. *Buku Pintar Mengurus Jenazah*. Solo: PT.AQWAM Media Profetika.

## LAMPIRAN I

### DAFTAR HADIR SISWA

SMA PGRI 1 LUMAJANG

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Mata Pelajaran : Kelas/Program: XI IPS 5  
Semester : Wali Kelas : Ini Puji Lestari, S. Pd

No	Nama Siswa	L / P	Tanggal KBM				
			Pre-Test	Siklus I		Siklus II	
			22 April	29 April	6 Mei	13 Mei	20 Mei
1	Abdullah Nur	L	√	√	√	√	√
2	Adi Surya Wiryawan	L	√	√	√	√	√
3	Aldilla Kartini Ekasari	P	√	√	√	√	√
4	Andi Hermawan	L	√	√	√	√	√
5	Andreo Ganna Putra	L	√	√	√	√	√
6	Ari Hermawan	L	√	√	√	√	√
7	Denny Setyawan	L	√	√	√	√	√
8	Diah Nurila Rahma	P	√	√	√	√	√
9	Erik Waluyan	L	√	√	√	√	√
10	Ersya Novitasari	P	√	√	√	√	√
11	Firman Bagus Wibisono	L	√	√	√	√	√
12	Iik Damayanti	P	√	√	√	√	√
13	Ike Irawati	P	√	√	√	√	√
14	Intan Arivia Kusumadewi	P	√	√	√	√	√
15	Jawahirul Alafi	L	√	√	√	√	√
16	Mochamad Khafid	L	√	√	√	√	√
17	Mochammad Oky Adi Pramono	L	√	√	√	√	√
18	Mohammad Aditya Nugraha	L	√	√	√	√	√
19	Muhammad Adi Putra Wijaya	L	√	√	√	√	√
20	Muhammad Djamal Ghofiru	L	√	√	√	√	√
21	Muhammad Rian Renaldy	L	√	√	√	√	√
22	Muhammad Roif	L	√	√	√	√	√
23	Muhammad Saifullah	L	√	√	√	√	√
24	Muhammad Samsudin	L	√	√	√	√	√
25	Muhammad Sholeh Tahmimy	L	√	√	√	√	√
26	Mukhammad Indra Kurniawan	L	√	√	√	√	√
27	Naili Safitri	P	√	√	√	√	√
28	Nita Annisa Listari	P	√	√	√	√	√
29	Nur Fatimah	P	√	√	√	√	√
30	Nurul Annisa	P	√	√	√	√	√
31	Rakhmat Hidayatullah Akbar	L	√	√	√	√	√
32	Randi Rismayandi	L	√	√	√	√	√
33	Rendi Achmad Arifin	L	√	√	√	√	√
34	Reza Kurnia Ferdiansyah	L	√	√	√	√	√
35	Rohmat	L	√	√	√	√	√



## LAMPIRAN II

### DAFTAR NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST SISWA

SMA PGRI 1 LUMAJANG

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Mata Pelajaran :

Kelas / Program : XI IPS 5

Semester :

Wali Kelas : Ini Puji Lestari, S. Pd

## LAMPIRAN III

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	NILAI				
				Pre Test	Post Test			
				22-04-14	29-04-14	6-05-14	13-05-14	20-05-14
1	9090	Abdullah Nur	L	50	60	70	80	90
2	9095	Adi Surya Wiryawan	L	60	70	80	90	100
3	9110	Aldilla Kartini Ekasari	P	60	70	80	90	90
4	9119	Andi Hermawan	L	90	100	100	100	100
5	9120	Andreo Ganna Putra	L	60	70	80	90	100
6	9128	Ari Hermawan	L	50	70	80	90	100
7	9156	Denny Setyawan	L	60	70	80	90	100
8	9166	Diah Nurila Rahma	P	50	70	80	90	100
9	9191	Erik Waluyan	L	50	70	80	90	100
10	9193	Ersya Novitasari	P	40	60	70	80	90
11	9196	Firman Bagus Wibisono	L	50	70	80	90	100
12	9211	lik Damayanti	P	70	70	80	90	100
13	9214	Ike Irawati	P	50	70	80	90	100
14	9224	Intan Arivia Kusumadewi	P	70	80	90	100	100
15	9232	Jawahirul Alafi	L	50	70	80	90	100
16	9254	Mochamad Khafid	L	50	70	80	90	100
17	9257	Mochammad Oky Adi Pramono	L	60	70	80	90	100
18	9258	Mohammad Aditya Nugraha	L	60	70	80	90	90
19	9263	Muhammad Adi Putra Wijaya	L	80	90	90	100	100
20	9264	Muhammad Djamal Ghofiru	L	40	60	70	100	100
21	9270	Muhammad Rian Renaldy	L	50	70	70	100	100
22	9272	Muhammad Roif	L	60	70	80	90	90
23	9273	Muhammad Saifullah	L	60	70	80	90	100
24	9274	Muhammad Samsudin	L	70	80	80	90	90
25	9276	Muhammad Sholeh Tahmimy	L	50	60	70	100	100
26	9283	Mukhammad Indra Kurniawan	L	60	70	70	80	90
27	9287	Naili Safitri	P	70	80	90	100	100
28	9289	Nita Annisa Listari	P	70	80	90	100	100
29	9294	Nur Fatimah	P	30	50	60	70	80
30	9300	Nurul Annisa	P	70	80	90	100	100
31	9309	Rakhmat Hidayatullah Akbar	L	40	50	60	80	80
32	9311	Randi Rismayandi	L	40	50	60	80	100
33	9318	Rendi Achmad Arifin	L	30	50	60	70	80
34	9323	Reza Kurnia Ferdiansyah	L	60	70	80	100	100
35	9331	Rohmat	L	60	70	80	90	100
Nilai Rata-rata				56,28	6,42	78	90,28	96,28

## LEMBAR OBSERVASI NILAI PRAKTEK PENGURUSAN JENAZAH

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nilai
Prestasi	1. Memandikan	a. Syarat	- Mengetahui syarat-syarat jenazah	
		b. Tata Cara	- Memperagakan tatacara memandikan jenazah dengan baik dan benar	
	2, Mengkafani	a. Ketentuan	- Mengetahui ketentuan dalam mengkafani jenazah	
		b. Tata Cara	- Memperagakan cara memakaikan kain kafan	
	3. Menshalatkan	a. Syarat	- Mengetahui syarat sah shalat jenazah	
		b. Rukun	- Melakukan rukun shalat jenazah dengan baik dan benar, tertib (niat, takbir1: membaca alfatihah,takbir ke2: membaca shalawat, membaca doa setelah takbir ke-3, membaca doa setelah takbir ke-4	
		c. Sunnah-sunnah	- Melakukan Sunnah-sunnah shalat jenazah (mengangkat tangan ketika takbir, israr, membaca ta'awudz)	
	4. Menguburkan	a. Lubang Kubur	- Mengetahui tata cara membuat lubang kubur	
			- Mengetahui tata cara penguburan jenazah laki-laki dan perempuan	
			- Dapat menyebutkan perbuatan-perbuatan sunnah pada waktu pemakaman	

LAMPIRAN IV

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA / MA .....  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Kelas / Semester : XI / 2  
 Aspek : Fikih  
 Standar Kompetensi : 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah

kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan /Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memandikan</li> <li>▪ Mengkafani</li> <li>▪ Menshalatkan</li> <li>▪ Menguburkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</li> <li>▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>▪ Mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>▪ Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>▪ Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>∴</p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen</u></p> <p>∴</p> <p>Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan terjemah.</li> <li>- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 151-168.</li> <li>- Buku-buku yang relevan.</li> </ul>
2. Mempraktikkan tatacara pengurusan jenazah	Praktik tata cara pengurusan jenazah: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memandikan</li> <li>▪ Mengkafani</li> <li>▪ Menshalatkan</li> <li>▪ Menguburkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</li> <li>▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>▪ Pengambil resiko (suka tantangan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>▪ Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>▪ Mempraktikkan tata cara menshalatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah</li> <li>▪ Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>▪ Mampu memperagakan</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>∴</p> <p>Unjuk kerja</p> <p><u>Bentuk instrumen</u></p> <p>∴</p>	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Boneka, kain kafan, keranda alat-alat mandi liang lahat.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan /Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	mampu memimpin) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	jenazah. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	n tata cara menshalatkan jenazah <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah</li> </ul>	Lembar Pengamatan		

## LAMPIRAN V

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Nama Sekolah</b>	: SMA PGRI 1 Lumajang
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
<b>Kelas/Semester</b>	: XI / 2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2x 40 menit (1x Pertemuan)
<b>Standart Kompetensi</b>	: 11. Memahami Ketentuan Hukum Islam tentang Pengurusan Jenazah
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memandikan</li><li>• Mengkafani</li><li>• Menshalatkan</li><li>• Menguburkan</li></ul>
<b>Indikator</b>	: 11.1.1 Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah 11.1.2 Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah 11.1.3 Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah 11.1.4 Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
<b>Karakter yang diharapkan</b>	: - Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) - Jujur - Rasa hormat dan perhatian ( <i>Respect</i> ) - Tekun ( <i>Diligence</i> ) - Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> ) - Kecintaan (Lovely) - Gemar membaca - Mandiri

## **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran selesai, siswa diharapkan dapat:

- a. Siswa dapat memahami dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
- b. Siswa dapat mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah

## **II. Materi Pembelajaran**

- Tata cara pengurusan Jenazah

## **III. Metode Pembelajaran**

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Hafalan
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Tutor Sebaya

## **IV. Kegiatan Belajar Mengajar**

### **a. Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa.
2. Guru memberikan permainan (game) yang berkaitan dengan materi, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa.
3. Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa tentang sejauh mana siswa mengetahui pengurusan jenazah menurut pengalaman dan pengetahuan masing-masing.
4. Acuan: Guru mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dipelajari siswa.

### **b. Kegiatan Inti**

1. Eksplorasi: Guru mendemonstrasikan materi pengurusan jenazah mulai dari doa dan hadist-hadist yang menerangkan memandikan, mengkafani, bacaan jenazah dengan tartil dan benar beserta gerakan-gerakannya dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Elaborasi: Guru memperinci penjelasan dengan menyebutkan Syarat memandikan jenazah, Sunnah-sunnahnya. Syarat sah shalat jenazah, menjelaskan rukun shalat jenazah, dan sunnah-sunnah shalat jenazah, hingga terhadap materi penguburan jenazah diiringi tanya jawab dengan siswa.
3. Konfirmasi: Siswa mempraktekkan dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah

### **c. Penutup**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mempraktekkan dan mengevaluasi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan kepada siswa

## **V. Sumber, Alat, atau Media Bahan Ajar**

- a. Buku *PAI untuk SMA Kelas XI*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 158-161

- b. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan
- c. Media Pembelajaran Audio Visual (*Autoplay*)

**VI. Evaluasi atau Penilaian**

**-Instrumen Penilaian Test (11.1 dan 11.2)**

No	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Jenis Bentuk Penilaian	Sampel Instrumen Soal
1	Test	Lisan	Praktik Tanya Jawab	- Praktikkan bagaimana tata cara shalat jenazah! - Sebutkan Syarat sah shalat jenazah!

**VII. Kriteria Penilaian**

Kriteria penilaian meliputi:

- a. Konsep (Test Lisan)
- b. Partisipasi (Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran)
- c. Sikap

**VIII. Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Memandikan	Mengkafani	Menshalatkan	Menguburkan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Malang, 19 April 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Khurotul A'yun, S. A**

**Anisatul Mahfudho**  
**NIM: 10110135**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Nama Sekolah** : SMA PGRI 1 Lumajang
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Kelas/Semester** : XI / 2
- Alokasi Waktu** : 2x 40 menit (1x Pertemuan)
- Standart Kompetensi** : 11. Memahami Ketentuan Hukum Islam tentang Pengurusan Jenazah
- Kompetensi Dasar** : 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah:
- Memandikan
  - Mengkafani
- Indikator** : 11.2.1 Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah  
11.2.2 Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah
- Karakter yang diharapkan** :
- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
  - Jujur
  - Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
  - Tekun (*Diligence*)
  - Tanggung Jawab (*Responsibility*)
  - Kecintaan (Lovely)
  - Percaya Diri
  - Bermotivasi

### I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, siswa diharapkan dapat:

- a. Siswa dapat memahami dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah (memandikan dan mengkafani)
- b. Siswa dapat mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah (memandikan dan mengkafani)

### II. Materi Pembelajaran



- Tata cara pengurusan Jenazah

### **III. Metode Pembelajaran**

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Hafalan
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Tutor Sebaya

### **IV. Kegiatan Belajar Mengajar**

#### **a. Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa.
2. Guru memberikan permainan (game) yang berkaitan dengan materi, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa.
3. Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa tentang sejauh mana siswa mengetahui dan dapat memperagakan pengurusan jenazah menurut pengalaman dan pengetahuan masing-masing.
4. Acuan: Guru mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dipelajari siswa

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Eksplorasi: Guru mendemonstrasikan materi pengurusan jenazah dengan alat peraga mulai dari bacaan dan segala hal tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Elaborasi: Guru memperinci penjelasan dengan menyebutkan Syarat memandikan dan mengkafani jenazah, Sunnah-sunnahnya memandikan dan mengkafani jenazah, tata cara memandikan dan mengkafani jenazah, dan ketentuan memandikan dan mengkafani jenazah dan diiringi tanya jawab dengan siswa.
3. Konfirmasi: Siswa mempraktekkan dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah (memandikan dan mengkafani)

#### **c. Penutup**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mempraktekkan dan mengevaluasi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan kepada siswa

### **V. Sumber, Alat, atau Media Bahan Ajar**

- a. Buku *PAI untuk SMA Kelas XI*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 158-161
- b. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan
- c. Media Pembelajaran Audio Visual (*Autoplay*)

### **VI. Evaluasi atau Penilaian**

**-Instrumen Penilaian Test (11.1 dan 11.2)**

No	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Jenis Bentuk Penilaian	Sampel Instrumen Soal
1	Test	Lisan	Praktik Tanya Jawab	- Praktikkan bagaimana tata cara memandikan jenazah! - Sebutkan Syarat sah shalat jenazah!

## VII. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian meliputi:

- a. Konsep (Test Lisan)
- b. Partisipasi (Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran)
- c. Sikap

## VIII. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Memandikan	Mengkafani	Menshalatkan	Menguburkan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Malang, 19 April 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Khurotul A'yun, S. A**

**Anisatul Mahfudho**  
**NIM: 10110135**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Nama Sekolah** : SMA PGRI 1 Lumajang
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Kelas/Semester** : XI / 2
- Alokasi Waktu** : 4x 40 menit (2x Pertemuan)
- Standart Kompetensi** : 11. Memahami Ketentuan Hukum Islam tentang Pengurusan Jenazah
- Kompetensi Dasar** : 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah:
- Menshalatkan
  - Menguburkan
- Indikator** : 11.2.3 Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah  
11.2.4 Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah
- Karakter yang diharapkan** : - Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Jujur
  - Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
  - Tekun (*Diligence*)
  - Tanggung Jawab (*Responsibility*)
  - Kecintaan (Lovely)
  - Percaya Diri
  - Bermotivasi

### I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, siswa diharapkan dapat:

- a. Siswa dapat memahami dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah (menshalatkan dan menguburkan)
- b. Siswa dapat mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah (menshalatkan dan menguburkan)

### II. Materi Pembelajaran

- Tata cara pengurusan Jenazah

### **III. Metode Pembelajaran**

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Hafalan
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Tutor Sebaya

### **IV. Kegiatan Belajar Mengajar**

#### **a. Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa.
2. Guru memberikan permainan (game) yang berkaitan dengan materi, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa.
3. Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa tentang sejauh mana siswa mengetahui dan dapat memperagakan pengurusan jenazah menurut pengalaman dan pengetahuan masing-masing setelah pertemuan sebelumnya yang pernah diajarkan.
4. Acuan: Guru mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dipelajari siswa

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Eksplorasi: Guru mendemonstrasikan materi pengurusan jenazah dengan alat peraga mulai dari bacaan dan segala hal tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Elaborasi: Guru memperinci penjelasan dengan menyebutkan Syarat menshalatkan dan menguburkan jenazah, Sunnah-sunnahnya menshalatkan dan menguburkan jenazah, tata cara menshalatkan dan menguburkan jenazah, dan ketentuan menshalatkan dan menguburkan jenazah dan diiringi tanya jawab dengan siswa.
3. Konfirmasi: Siswa mempraktekkan dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah (menshalatkan dan menguburkan)

#### **c. Penutup**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mempraktekkan dan mengevaluasi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan kepada siswa

### **V. Sumber, Alat, atau Media Bahan Ajar**

- a. Buku *PAI untuk SMA Kelas XI*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 158-161
- b. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan
- c. Media Pembelajaran Audio Visual (*Autoplay*)

### **VI. Evaluasi atau Penilaian**

#### **-Instrumen Penilaian Test (11.1 dan 11.2)**

No	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Jenis Bentuk Penilaian	Sampel Instrumen Soal
1	Test	Lisan	Praktik Tanya Jawab	- Praktikkan bagaimana tata cara memandikan jenazah! - Sebutkan Syarat sah shalat jenazah!

## VII. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian meliputi:

- d. Konsep (Test Lisan)
- e. Partisipasi (Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran)
- f. Sikap

## VIII. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Memandikan	Mengkafani	Menshalatkan	Menguburkan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Malang, 25 April 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Khurotul A'yun, S. A**

**Anisatul Mahfudho**  
**NIM: 10110135**

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Anisatul Mahfudho  
NIM : 10110135  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Farid Hasyim, M. Ag  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Shalat Jenazah Di SMA PGRI 1 Lumajang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Februari 2014	Ujian Proposal	1.
2	Februari 2014	Revisi Proposal	2.
3	10 Maret 2014	ACC Bab I, II, III	3.
4	20 Mei 2014	BAB IV, V	4.
5	04 Juni 2014	REVISI BAB IV, V	5.
6	05 Juni 2014	ACC BAB IV, V	6.
7	20 Juni 2014	BAB VI	7.
8	25 Juni 2014	REVISI BAB VI	8.
9	02 Juli 2014	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	9.

Malang, 02 Juli 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP 1965040319998031002

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Anisatul Mahfudho  
NIM : 10110135  
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 11 April 1992  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : Jln. Teuku cik ditiro (Kampung Arab) RT. 03 RW. 03  
Kelurahan Rogotrunan, Kabupaten Lumajang  
No. Tlp/HP : 08124936565

Malang, 02 Juli 2014  
Mahasiswa

Anisatul Mahfudho

## LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Foto yang diambil pada hari Selasa tgl 22-April-2014 kelas XI IPS 5. Foto ini diambil pada saat pre tes yaitu sebelum siklus. Terlihat bahwa siswa enggan mengikuti pelajaran PAI karena ada beberapa anak yang berbicara dengan temannya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan.







Gambar 2. Foto di atas diambil pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan pertama hari Selasa tgl 29-April-2014 pada kelas XI IPS 5 terlihat anak-anak ada yang sudah mulai fokus dan masih ada beberapa yang berbicara dengan temannya. Kemudian juga diadakan penilaian praktek shalat jenazah di Musholla.



Gambar 3. Foto diambil pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan kedua hari Selasa tgl 6-Mei-2014 terlihat sudah mulai ada peningkatan dalam mempraktekkan shalat jenazah.



Gambar 4. Foto yang diambil pada saat siswa melakukan postest siklus 2 pertemuan 2 di kelas XI IPS 5 pada hari Selasa tgl 20-Mei-2014. Terlihat bahwa siswa sudah mulai paham dan mulai tertib ketika mempraktikkan shalat jenazah.



Gambar 5. Siswa putri mempraktekkan mengkafani jenazah





Gambar 6. Siswa mempraktekkan perjalanan akan menuju pemakaman untuk dilakukan praktek penguburan jenazah.

## LAMPIRAN IX

Nama :

Kelas / No. Absen :

Materi : Pengurusan Jenazah

### SOAL

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling benar dan tepat!

1. Yang termasuk adab bertakziah, kecuali...
  - a. Berpakaian sopan dan menutup aurat
  - b. Menghina keluarga jenazah, karena jenazah semasa hidupnya tidak segera membayar hutang
  - c. Berdoa agar jenazah diampuni segala dosanya dan dirahmati oleh Allah
  - d. Memberi nasihat kepada keluarga jenazah agar bersabar, bertawakal
2. Ziaah kubur hukumnya sunnah. Ketika berziarah tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan ..... (kecuali).
  - a. Meludah
  - b. Kencing
  - c. Meminta tolong kepada penghuni kubur
  - d. Mengucap salam dan mendoakan penghuni kubur
3. Hukum Pengurusan Jenazah dalam fiqih islam ialah ...
  - a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Fardhu Kifayah
  - d. Makruh
4. Syarat-syarat jenazah dimandikan, kecuali ...
  - a. Israr
  - b. Jenazah orang Islam
  - c. Didapati tubuhnya walaupun sedikit
  - d. Bukan mati syahid
5. Jumlah kain kafan untuk membungkus jenazah laki-laki berapa lapis? ...
  - a. 10
  - b. 5
  - c. 6
  - d. 7
6. Jika jenazah muslim/muslimat meninggal dunia ketika menunaikan haji atau umrah, maka jenazahnya tidak boleh diberi ...
  - a. Kain kafan
  - b. Bunga
  - c. Harum-haruman dan tidak ditutup kepala
  - d. Tanah
7. Dalam shalat jenazah, sholawat di baca setelah takbir yang . . .
  - a. Ketiga
  - b. Pertama
  - c. Kedua
  - d. Keempat
8. Perhatikan pernyataan berikut!
  - 1) Yang shalat jenazah harus orang Islam.
  - 2) Merendahkan suara ketika shalat.
  - 3) Shalat Jenazah dilakukan setelah jenazah di mandikan.
  - 4) Membaca Surat pendek setelah Al-Fatihah
  - 5) Letak Jenazah dari sebelah kiblat dari yang menyalatkan

Dari pernyataan di atas, yang termasuk syarat sah shalat jenazah adalah . . .

- a. 1, 2, 3
  - b. 2, 4, 1
  - c. 3, 5, 1
  - d. 3, 4, 5
9. Berikut beberapa rukun shalat jenazah, kecuali . . .
- a. Niat secara tulus (ikhlas)
  - b. Mengangkat tangan ketika takbir
  - c. Membaca Surat Al-Fatihah pada takbir pertama
  - d. Takbir 4x
10. Perbuatan-perbuatan sunnah pada waktu pemakaman, di antaranya:
- 1) Meninggikan kuburan sekedarnya agar diketahui bahwa itu makam
  - 2) Menandai kubur dengan batu dan kayu
  - 3) Menyiram kubur dengan air
  - 4) Mendoakan mayat agar mendapat ampunan
  - 5) Menunggu kubur
  - 6) Sekitar kubur di beri pagar

Dari pernyataan diatas, yang termasuk perbuatan sunnah pada waktu pemakaman adalah .....

- a. 1,2,3,4
- b. 3,4,5,6
- c. 1,2,5,6
- d. 2,3,5,4

#### KUNCI JAWABAN

- 1. b. Menghina keluarga jenazah, karena jenazah semasa hidupnya tidak segera membayar hutang
- 2. d. Mengucap salam dan mendoakan penghuni kubur
- 3. c. Fardhu Kifayah
- 4. a. Israr
- 5. b. 5
- 6. c. Harum-haruman dan tidak ditutup kepala
- 7. a. Ketiga
- 8. c. 3, 5, 1
- 9. b. Mengangkat tangan ketika takbir
- 10. a. 1,2,3,4

## KALENDER PENDIDIKAN SMA PGRI 1 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

JULI 2013						
M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

NOVEMBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

MARET 2014					
M	S	S	R	K	
2	3	4	5	6	
9	10	11	12	13	
16	17	18	19	20	
23	24	25	26	27	
30	31				

AGUSTUS 2013						
M	S	S	R	K	J	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

DESEMBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

APRIL 2014					
M	S	S	R	K	
		1	2	3	
6	7	8	9	10	
13	14	15	16	17	
20	21	22	23	24	
27	28	29	30		

SEPTEMBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

JANUARI 2014						
M	S	S	R	K	J	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

MEI 2014					
M	S	S	R	K	
				1	
4	5	6	7	8	
11	12	13	14	15	
18	19	20	21	22	
25	26	27	28	29	

OKTOBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

FEBRUARI 2014						
M	S	S	R	K	J	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

JUNI 2014					
M	S	S	R	K	
1	2	3	4	5	
8	9	10	11	12	
15	16	17	18	19	
22	23	24	25	26	
29	30				

### KETERANGAN

15-17 Juli 2013 : MOS

17 Agt. 2013 : Hari Kemerdekaan RI

8-9 Agt. 2013 : Hari Raya Idul Fitri 1431 H

5-7 Agt. 2013 : Cuti Bersama

14 Okt. 2013 : Cuti Bersama

15 Okt. 2013 : Hari Raya Idul Adha

5 Nov. 2013 : Tahun Baru Islam 1435 H

25 Des. 2013 : Hari Raya Natal

26 Des. 2013 : Cuti Bersama Hari Raya Natal

1 Jan. 2014 : Tahun Baru Masehi

14 Jan. 2014 : Maulid Nabi Muhammad SAW

31 Jan. 2014 : Tahun Baru Imlek

 : Ulangan Tengah Semester

 : Ulangan Akhir Semester

 : Ulangan Kenaikan Kelas

 : Libur Hari Raya Idul Fitri

 : Rapor Tengah Semester

 : Rapor Akhir Semester

 : Rapor Kenaikan Kelas

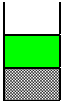
 : Kegiatan Tengah Semester

 : Libur Umum/Libur Hari Besar

 : Ujian Nasional

 : Ujian Sekolah Praktik

**18 Apr. 2014** : ***Hari Raya Nyepi***  
**14 Mei 2014** : ***Hari Raya Waisak***  
**25 Mei 2014** : ***Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW***  
**29 Mei 2014** : ***Kenaikan Isa Almasih***

 : ***Ujian Sekolah Tulis***  
: ***Libur Permulaan Puasa***  
: ***Libur Semester***

---

Lumajang, 1 April 2014  
Kepala Sekolah,

Drs. H BAGJANA



PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

**SMA PGRI 1 LUMAJANG**

**TERAKREDITASI A**

Jl. Pisang Agung No. 34 Telp. 0334 – 882902 Lumajang

Nomor : 056 / C / SA / IV / 2014  
Lampiran : --  
Perihal : **Penelitian**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim

Di

Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: Un.3.1/TL.00.1/421/2014 tanggal 24 Maret 2014 tentang permohonan ijin Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan ini kami menyampaikan tidak keberatan bahwa mahasiswa:

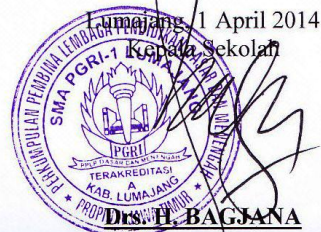
Nama : Anisatul Mahfudo

NIM : 10110135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan penelitian di SMA PGRI 1 Lumajang dengan judul **Implementasi Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah Di Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang**

Demikian pemberitahuan ini, dan kami ucapkan terima kasih.







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1187/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

24 Maret 2014

Kepada  
Yth. Kepala SMA PGRI 1 Lumajang  
di  
Lumajang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anisatul Mahfudho  
NIM : 10110135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi dengan Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas XI IPS 5 SMA PGRI 1 Lumajang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



D. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 0021

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip



Certificate No. ID38/12: 9